PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di ISSI Periode Tahun 2020 -2024)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Disusun Oleh :

Dhea Dyah Prameistya Lourent

NIM 2105046151

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama	:	Dhea Dyah Prameistya Lourent
NIM	:	2105046151
Jurusan	:	S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di ISSI Periode tahun 2020-2024)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal: Selasa, 24 Juni 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Semarang, 24 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Heny Yuningrum, SE, M,Si	Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198106092007102005	NIP. 198312012015032004
Penguji I	Penguji II
Dr. H. Wahab, MM.	Dr. Muyassarah, M.SI.
NIP. 196909082000031001	NIP. 197104292016012901
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Dede Rodin, M.Ag	Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197204162001121002	NIP. 198312012015032004

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN

Naskah proposal berikut ini :

Judul	:	Pengaruh Perencanaan pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di ISSI Periode Tahun 2020 -2024)
Penulis	:	Dhea Dyah Prameistya Lourent
NIM	:	2105046151
Program Studi	:	S1 Akuntansi Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian seminar proposal oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 16 April 2025

PEMBIMBING

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Dede Rodin, M.Ag.	Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19720416 200112 1 002	NIP. 19831201 201503 2 004

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhan m ulah engkau berharap”
(Q.S Al Insyirah 6-8)

“orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupan tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini ”

“Kebahagiaan orang lain bukanlah tanggung jawabmu, kamu berhak berkuasa atas dirimu sendiri. Jadi lakukan semua yang membuatmu senang dan merasa dihargai”
(Ahmad Syaifudin)

“Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!!!”
(Nadin Amizah)

“Aku lahir dengan mempertaruhkan nyawa ibuku, jadi tidak mungkin aku tidak artinya”
(Dhea DPL)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT atas segala berkah serta petunjuk-Nya, yang membuat saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Selawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, penulis sangat bersyukur dan bahagia setelah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini, penulis persembahkan hasil karya ini kepada:

1. Ibu dan Bapak saya yang telah memperjuangkan dan mengusahakan semuanya agar saya bisa merasakan bangku perkuliahan. Terima kasih atas segala pengorbanan dan support yang tiada henti hingga saya bisa mencapai titik ini. terima kasih telah mengusahakan kehidupan yang cukup baik materi maupun dukungan untuk penulis. Terimakasih
2. Kedua adik penulis yang sangat penulis cintai, yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
3. Kepada Bapak Dede dan Ibu Ngaini selaku pembimbing saya, Terima kasih sudah sabar dalam membimbing saya dalam menyusun tugas akhir ini. Terima kasih atas segala masukan dan sarannya.
4. Terima kasih kepada teman-teman semua yang selalu menemani saya saat suka dan duka selama masa perkuliahan.
5. Terima kasih kepada Zahwa Maulidah Firdaus, Chinthya Nurul Fitria, Retno Dwi Ambarsari dan Ignace Putri Khairunnikmah yang telah membantu kelancaran skripsian penulis dengan memberi semangat dan arahan ketika penulis merasa putus asa.
6. Terimakasih kepada AS, seseorang yang penulis temui ketika bangku SMA. Yang telah menemani penulis dari awal pengerjaan skripsi hingga skripsi ini selesai. Terimakasih atas waktu dan materi yang telah dicurahkan untuk penulis, serta selalu menyemangati penulis ketika sudah ingin menyerah. Dan selalu penulis ingat “kamu bisaaa! pasti selesaiii!. Terima kasih

Semoga karya sederhana yang ditulis dengan penuh perjuangan dan kesungguhan ini dapat menjadi salah satu bukti awal perjuangan penulis. Terima kasih untuk segala kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan dan Do’a nya selama ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada kalian semua.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dhea Dyah Prameistya Lourent
NIM	: 2105046151
Jurusan	: S1 Akuntansi Syariah

Dengan ini saya menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, yang disusun berdasarkan data, informasi, dan penelitian yang saya lakukan.
2. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiarism dan tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam referensi dan bahan rujukan yang sah.
3. Semua kutipan, baik berupa ide, teori atau pendapat yang bukan berasal dari pemikiran saya sendiri, telah ditentukan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian deklarasi ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 17 Juni 2025

Deklator

Dhea Dyah Prameistya Lourent

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam skripsi sangat penting untuk memastikan bahwa istilah, nama, atau konsep dari bahasa lain dapat dipahami dengan jelas dan tetap akurat. Dengan cara ini, transliterasi memungkinkan komunikasi ilmiah yang efektif dan memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang berasal dari sistem penulisan yang berbeda.

A. Konsonan

Huruf konsonan dalam bahasa Arab adalah huruf-huruf yang tidak menunjukkan bunyi vokal secara langsung, dan biasanya diikuti oleh vokal untuk membentuk sebuah suku kata. Huruf dan tanda sering digunakan untuk mewakili hal ini, meskipun keduanya juga dapat digunakan secara bersamaan. Berikut ini adalah Kumpulan huruf Arab yang dilengkapi dengan penulisan dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (titik di bawah)

ض	Dad	D	de (titik di bawah)
ط	Ta	T	te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	ze (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	GE
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab berfungsi untuk menunjukkan bunyi vokal pada konsonan. Terdiri dari Vokal yang terdiri dari satu bunyi (monoflong) dan vokal yang terdiri dari dua bunyi yang digabungkan (diftong).

Vokal tunggal / monoflog

Tanda	Nama	Huruf Latin
-َ	Fathah	A
-ِ	Kasrah	I
-ُ	Dhammah	U

a. Vokal rangkap / diftong

Berupa gabungan antara harakat dan huruf

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
اوُ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

C. Syaddah / Tasydid

Menunjukkan bahwa huruf tersebut harus dilafalkan dua kali atau digandakan. Shaddah diwakili oleh sebuah simbol berupa huruf "waw" kecil yang berada di atas huruf konsonan, seperti (-ّ)

D. Kata Sandang

Kata yang sering digunakan untuk menunjukkan sesuatu dalam bahasa Arab adalah "al-" (ال), yang digunakan untuk menjadikan suatu kata benda menjadi definitif atau tertentu.

E. Ta Marbutah

Ta' marbūtah adalah bentuk khusus dari huruf ta yang digunakan di akhir kata untuk menandakan bentuk feminin dan diucapkan sebagai "h" dalam banyak kasus.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024. Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan manajemen untuk memanipulasi informasi akuntansi guna mencapai tujuan tertentu, yang dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi perencanaan pajak yang diukur dengan *Tax Retention Rate* (TRRit), beban pajak tangguhan diukur dengan *Deferred Tax Expense* (DTEit), dan penghindaran pajak yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR*). Sementara itu, variabel dependen adalah manajemen laba yang diukur menggunakan model *Discretionary Accruals* (DAit). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI selama periode 2020-2024. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sejumlah sampel yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana strategi pajak yang diterapkan perusahaan (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak) memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Dalam penelitian ini variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penghindaran pajak tidak berpengaruh dengan tindakan manajemen laba. Temuan ini mendorong regulator untuk memperketat pengawasan atas praktik perencanaan pajak yang berpotensi memicu manajemen laba. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, regulator, dan akademisi dalam memahami lebih dalam praktik manajemen laba dan implikasinya terkait dengan aspek perpajakan.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Penghindaran Pajak, dan Manajemen Laba.

ABSTRACK

This study aims to analyze the effect of tax planning, deferred tax burden, and tax avoidance on earnings management in manufacturing companies in the transportation sub-sector listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2020-2024 period. Earnings management is a practice carried out by management to manipulate accounting information in order to achieve certain goals, which can have an impact on the quality of financial statements. The independent variables in this study include tax planning as measured by the Tax Retention Rate (TRRit), deferred tax burden as measured by Deferred Tax Expense (DTEit), and tax avoidance as measured by the Cash Effective Tax Rate (CETR). Meanwhile, the dependent variable is earnings management as measured using the Discretionary Accruals (DAit) model. The research method used is quantitative with a causal approach. Data were obtained from the annual financial statements of manufacturing companies in the transportation sub-sector listed on the ISSI for the 2020-2024 period. Sampling was carried out using the purposive sampling method, so that a number of samples were obtained that met the criteria. Data analysis was carried out using panel data regression analysis. The results of this study are expected to provide empirical evidence on how tax strategies implemented by companies (tax planning, deferred tax burden, and tax avoidance) affect management decisions in conducting earnings management. In this study, the variables of tax planning and deferred tax burden have a significant effect on earnings management, while tax avoidance has no effect on earnings management actions. This finding encourages regulators to tighten supervision of tax planning practices that have the potential to trigger earnings management. The findings of this study are expected to contribute to investors, regulators, and academics in understanding more deeply the practice of earnings management and its implications related to taxation aspects.
Keywords: *Tax Planning, Deferred Tax Burden, Tax Avoidance, and Earnings Management.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan tepat waktu dan judul "Pengaruh Perencanaan pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba" (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Transportasi yang Terdaftar di ISSI Periode Tahun 2020 -2024)

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Sehubungan dengan ini, atas segala rahmat dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang .
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Dede Rodin, M. Ag, selaku Pembimbing 1 saya yang penuh dengan kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, motivasi, nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Siti Nur Ngaini, S.Sos.I, M. Si, selaku Pembimbing 2 saya yang penuh dengan kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, motivasi, nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A selaku Wali Dosen saya yang memberikan pengarahan dan nasehat .
6. Seluruh dosen pengajar dan staf Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kedua Orang tua dan adik serta keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam meraih kesuksesan

8. Seluruh teman dan sahabat penulis yang telah menemani di saat saya hilang arah dan selalu memberi semangat agar bisa bangkit dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Diri penulis sendiri yang telah berusaha keras penuh ketekunan, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan yang ada, serta telah memberikan yang baik untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semoga Allah SWT memberikan perlindungan bagi kita semua.

Semarang, 14 Juni 2025

Dhea Dyah Prameistya Lourent

NIM 2105046151

Daftar Isi

SKRIPSI i
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
DEKLARASI vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
KATA PENGANTAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 13
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 13
1.3.1 Tujuan Penelitian 13
1.3.2 Manfaat Penelitian 14
1.4 Sistematika Penulisan 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16
2.1 Landasan Teori 16
2.1.1 Teori Keagenan 16
2.1.2 Manajemen Laba 17
2.1.3 Pajak 24
2.2 Penelitian terdahulu 33
2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian 38
2.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Transportasi yang terdapat di ISSI periode 2020-2024 38
2.3.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdapat di ISSI Periode 2020-2024 39
2.3.3 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdapat Di ISSI Periode 2020-2024 41
2.4 Kerangka Berpikir 42
BAB III METODE PENELITIAN 44
3.1 Jenis dan Sumber Data 44
3.2 Populasi dan Sampel 44
3.3 Metode Pengumpulan Data 48

3.4 Variabel Penelitian dan Penghitungan 48
3.5 Teknik Analisis Data 50
3.5.1 Statistik Deskriptif 50
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 50
3.5.3 Analisis Regresi Data Panel 53
3.5.4 Uji Hipotesis 56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
4.1 Hasil Penelitian 59
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian 60
4.2.1 Perencanaan Pajak 60
4.2.2 Beban Pajak Tangguhan 60
4.2.3 Penghindaran Pajak 61
4.2.4 Manajemen Laba 61
4.3 Analisis Data 62
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif 62
4.3.2 Uji Asumsi Klasik 64
4.3.3 Estimasi Regresi Data Panel 69
4.4.4 Pengujian Regresi Data Panel 72
4.4.5 Hasil Uji Hipotesis Penelitian 76
4.4 Pembahasan 82
4.4.1 Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI periode tahun 2020-2024 83
4.4.2 Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI periode tahun 2020-2024 85
4.4.3 Pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI periode tahun 2020-2024 87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 90
5.1 Kesimpulan 90
5.2 Keterbatasan Penelitian 92
5.3 Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 102

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern ini sering kali kita mendengar tentang istilah *creative accounting*. Dalam dunia bisnis hal tersebut sudah tidak asing lagi, orang - orang menyebutnya dengan kegiatan "membumbui laporan keuangan". Akuntansi kreatif merupakan praktik memanipulasi angka akuntansi dalam batas-batas aturan yang berlaku, dengan tujuan utama meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.[1] Melalui akuntansi yang kreatif, perusahaan berupaya memaksimalkan keuntungan dengan cara mengeksploitasi celah-celah dalam standar akuntansi, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih menguntungkan.[2] Manajemen laba adalah salah satu praktik dari tindakan *creative accounting* yang ada di perusahaan. Manajemen laba masuk dalam tindakan *creative accounting* karena melibatkan teknik pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mempercantik kinerja perusahaan. Tindakan ini sering kali dilakukan untuk menciptakan kesan laba yang lebih stabil atau menguntungkan, meskipun tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Praktik ini diwujudkan dengan cara mengubah atau membumbui laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Bentuk manipulasi laporan keuangan yang dilakukan yaitu akuntansi kreatif (*creative accounting*) dan pajak kreatif (*creative tax*).[3] *Creative accounting* digunakan sebagai alat untuk mendukung manajer dalam mempromosikan dan mendukung citra perusahaan, tetapi pada kenyataannya banyak manajer yang menyalahgunakan informasi itu untuk mendukung

---

[1] Widyasari, Warno, and Murtadho, "Dampak Teknik Akuntansi Kreatif Dan Pajak Kreatif Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi(Studi Kasus: Akuntan Di Kota Semarang).," *Indonesian Accounting Literacy Journal* 2 (2021): 78–92.

[2] Nunung Nuryani, Yuli Surya Fauzia, and Jasson Abelardo, "Pajak Tangguhan: Relevansi Nilai Dan Pendeteksian Manajemen Laba," *Sikap* 6, no. 2 (2022): 195–205, https://doi.org/https://doi.org/10.32897/jsikap.v6i2.1224.

[3] Charles Guandaru Kamau, Agnes Ndinda Mutiso, and Dorothy Mbithe Ngui, "Tax Avoidance and Evasion as a Factor Influencing ' Creative Accounting P Ractice ' Among Companies in Kenya," *Journal of Bussines Studies Quarterly* 4, no. 2 (2012): 77–84.

kepentingan sendiri seperti membuat laporan keuangan menjadi sesuai target perusahaan agar dapat mempengaruhi investor dan pengguna informasi lainya.

Pihak yang berperan dalam aktivitas tersebut adalah pihak manajerial. Dalam hal ini pihak manajemen harus dapat berperan dalam memanajemen laba agar laba yang dihasilkan sesuai dengan keinginan pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Dalam batas-batas hukum yang berlaku, manajemen akan berusaha untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan melalui perencanaan pajak yang legal, hal ini sering disebut dengan kegiatan manajemen laba. Manajemen berperan aktif dalam penyusunan laporan keuangan yang mencakup informasi pendapatan perusahaan. Laporan ini kemudian digunakan oleh berbagai pihak sebagai acuan dalam mengambil keputusan yang strategis.[4] Pihak manajemen akan membuat kebijakan – kebijakan yang nantinya ditujukan dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Para manajer akan melihat persentase dari besaran Rasio Profitabilitas (Laba), Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (utang) dan Rasio Aktivitas (Efisiensi).

Laba yang di suguhkan dalam laporan keuangan, dijadikan sebagai alat utama dalam memperkirakan sejauh mana kinerja suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Manfaat sebenarnya dari laba terletak pada kapasitasnya untuk memicu perubahan yang berarti dan bisa dimanfaatkan sebagai pengambil keputusan.[5] Selain digunakan sebagai dalam kinerja suatu perusahaan, laba merupakan salah satu sumber pemasukan negara melalui pajak. Pajak sendiri menjadi sumber terpenting bagi pemerataan pembangunan nasional yang memiliki tujuan menyejahterakan serta berperan dengan kemakmuran masyarakat. Semakin tinggi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba maka pajak yang dibayarkan ke negara juga semakin tinggi.

---

[4] Afni Eliana Saragih and Agustina rahayu Manulang, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2017)," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 8, no. 2 (September 2, 2022): 172–90, https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.2123.

[5] Tanti Melasari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba" (STIE Mandala Jember, 2021), https://doi.org/17.10275.

Tabel 1.1. Kontribusi Pembayaran Pajak Menurut Sektoral

Tahun	Jenis Sektor				
	Manufaktur	Perdagangan	Jenis Keuangan dan Asuransi	Konstruksi dan Real Estate	Pertambangan
2021	29,9%	22,1%	12,9%	5,8%	4,7%
2022	29,1%	24,6%	10,6%	4,1%	8,5%
2023	27,2%	24,4%	11,8%	4,3%	9,7%
2024	25,4%	25,76%	13,15%	6,05%	4,82%

Sumber : *www.kemenkeu.go.id*, diakses pada tanggal 15 April 2025, Pukul 17:28 WIB[6]

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor manufaktur selama periode tahun 2021-2024 secara konstan menjadi kontributor pembayaran pajak yang paling tinggi ditinjau dari segi sektoral yaitu sektor manufaktur, industri, jenis keuangan dan asuransi, kontribusi dan *Real Estate* dan pertambangan. Besarnya total kontribusi yang diberikan oleh perusahaan manufaktur ini didasari oleh jumlah badan usaha manufaktur yang banyak di Indonesia. Dalam 4 tahun terakhir sektor manufaktur menjadi penyumbang pajak terbesar dari segi sektoral, namun mengalami penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 1,8%, 1,9% di tahun 2023 dan 0,8% di tahun 2022. Penurunan yang dialami oleh sektor manufaktur ini diduga terjadi karena adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Akibatnya, penerimaan pajak yang diterima oleh pemerintah mengalami penurunan karena adanya tindakan manajemen laba.

Tabel 1.2. Hasil Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi 2020-2024

No.	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1.	BIRD	-0,034085518	-0,026250397	-0,050214204	-0,057490657	-0,040816333
2.	CMPP	-0,130477144	-0,1256564	-0,109676692	-0,066118612	-0,116985507
3.	LRNA	-0,036549741	-0,029063857	-0,036924052	-0,00849537	-0,013441251

(Sumber: Data diolah, 2025)

[6] Sumber : *www.kemenkeu.go.id*, diakses pada t anggal 15 April 2025, Pukul 17:28 WIB

Dari tabel 1.2, dapat dilihat bahwa 3 perusahaan manufaktur sub sektor transportasi mengalami indikasi tindakan manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai DAit yang menyentuh angka minus di setiap tahunnya. Dalam hal ini penulis melakukan penghitungan manajemen laba dengan rumus *Dictionary Accruals*. Dechow et al. menyatakan bahwa model Modified Jones Model memiliki kemampuan yang lebih dapat mendeteksi manajemen laba dibandingkan The Healy Model, The De Angelo Model, The Jones Model, dan The Industry Model.[7] Estimasi Modified Jones Model menggunakan agregat akrual secara keseluruhan dilihat dari penggunaan selisih antara perubahan pendapatan dan piutang yang secara sistematis dapat mengecilkan penggunaan laba. Hasil minus dari penghitungan DAit menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dari suatu perusahaan. Semakin besar nilai minus pada DAit maka semakin besar pula tindak manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan. Dalam 5 tahun terakhir nilai DAit dari 3 perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang dijadikan sampel telah menunjukkan tindakan manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai negatif pada hasil penghitungan manajemen laba dengan DAit.

Berbagai sumber berita menunjukkan bahwa praktik manajemen laba merupakan fenomena yang cukup sering terjadi di Indonesia. Kasus-kasus pelanggaran pelaporan keuangan yang ditemukan oleh BEI merupakan bukti nyata adanya praktik manajemen laba di Indonesia. Fenomena manajemen laba juga pernah menjadi sorotan di Indonesia, seperti yang terjadi pada kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA**)**. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang transportasi. Perusahaan ini juga tercatat dalam perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Polemik seputar laporan keuangan Garuda Indonesia muncul ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 24 April 2019 mengesahkan laporan keuangan tahun buku 2018. Kisruh dalam RUPS bermula ketika dua komisaris menolak menyetujui laporan keuangan.

[7] Catherine Natalia Hadisurja and Rizka Indri Arfianti, "Pendeteksian Manajemen Laba : Perbandingan Antara Discretionary Revenue Dan Discretionary Accrual (Studi Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2018)," *Journal of Accounting & Management Innovation* 3, no. 1 (2019): 1–15.

Terungkap bahwa laba bersih Garuda pada tahun 2018 ditopang oleh kontribusi dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi**,** di antara sumber lainnya.

Nilai kerja sama ini mencapai US$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Dana ini, yang pada dasarnya merupakan piutang untuk kontrak 15 tahun mendatang, telah dibukukan sebagai pendapatan dan diakui dalam kategori pendapatan lain-lain pada tahun pertama. Akibat pembukuan tersebut, perusahaan yang sebelumnya merugi justru membukukan keuntungan. Kejanggalan ini lantas tercium oleh dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Doni Oskaria, yang kemudian menolak menandatangani laporan keuangan tahun 2018. Berlanjutnya permasalahan ini mendorong Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan untuk turut serta dalam mengaudit polemik tersebut. Tidak hanya PPPK Kementerian Keuangan, audit terhadap laporan keuangan GIAA tahun 2018 juga melibatkan Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan BPK . Dari hasil audit tersebut, PPPK dan OJK secara kolektif memutuskan bahwa terdapat kesalahan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh GIAA untuk tahun 2018. Akibat temuan tersebut, perusahaan diminta menyajikan kembali laporan keuangannya dan didenda Rp100 juta. Setelah dilakukan koreksi pencatatan, maskapai nasional tersebut akhirnya membukukan kerugian sebesar US$175 juta, setara dengan Rp2,53 triliun. Terdapat selisih sebesar US$180 juta antara kerugian yang tercatat setelah penyesuaian dengan keuntungan US$5 juta (setara Rp72,5 miliar) yang sebelumnya dilaporkan perseroan pada laporan keuangan tahun buku 2018. Di ungkapkan melalui situs www.Cnbcindonesia.com., yang diunggah pada tanggal 29 April 2019 dan, di akses pada: 5 Januari 2025, pukul 20:09 WIB. [8]

Kasus lain dari praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi ialah PT KAI (Persero) Tbk. KAI memang bukan perusahaan publik tetapi BUMN, kereta api ini masuk menjadi perusahaan yang kerap menerbitkan obligasi di pasar saham RI. Peristiwa ini terjadi pada tahun 2006 atas laporan keuangan tahun sebelumnya, yang mana pada laporan keuangan

[8] http://www.cnbc.com, di unggah pada: 27 Juli 2021, diakses pada: 27 Maret 2025, pukul 12.24 WIB

perusahaan meraup laba Rp 6,9 miliar padahal seharusnya perusahaan merugi Rp 63 miliar. Hal ini mengemuka setelah salah satu komisaris KAI Hekinus Manao menolak untuk menandatangani laporan keuangan sehingga RUPST KAI harus ditunda. Dalam penjelasannya kepada Ikatan Akuntan Indonesia, Hekinus Manao menyatakan ada tiga kesalahan laporan keuangan KAI. Pertama, kewajiban perseroan membayar Surat Ketetapan Pajak, Pajak Pertambahan Nilai Rp 95,2 miliar disajikan dalam laporan keuangan sebagai piutang/tagihan kepada beberapa pelanggan yang seharusnya menanggung beban pajak tersebut. Kedua, adanya penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan sekitar Rp 24 miliar yang diketahui pada saat dilakukannya inventarisasi pada tahun 2002, pengakuannya sebagai kerugian oleh manajemen Kereta Api dilakukan secara bertahap (diamortisasi) selama 5 tahun. Pada akhir tahun 2005 masih tersisa saldo penurunan nilai yang belum dibebankan sebagai kerugian sekitar Rp 6 miliar. Kesalahan ketiga adalah bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya senilai Rp 674,5 miliar dan penyertaan modal negara Rp 70 miliar oleh manajemen disajikan dalam Neraca 31 Desember 2005 yang konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai bagian dari utang. Laporan keuangan tahun 2005 milik KAI diaudit Kantor Akuntan Publik S. Mannan. Sebelumnya pada 2004 laporan keuangan diaudit bersama oleh KAP S. Mannan dan BPK, dan tahun-tahun sebelumnya dilaksanakan oleh BPK.[9]

Berdasarkan berbagai kasus yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen sering kali memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan tertentu. Pada PT Garuda Indonesia Persero Tbk. (GIAA) telah ada indikasi melakukan manajemen laba dengan adanya temuan bahwa perusahaan ini mengakui pendapatannya secara prematur atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan. Pendapatan yang di akui di awal tersebut masuk dalam akun beban pajak tangguhan padahal seharusnya masih masuk dalam akun piutang. Akibat temuan tersebut, PT Garuda Indonesia menerima sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia

[9] https://www.kompasiana.com/nia82139/62baae4b533a0d6d9b740f42/kasus-manipulasi-laporan-keuangan-yang-terjadi-pada-pt-kereta-api-indonesia-pt-kai, diunggah pada 28 Juni 2022 pukul 14:31 WIB, di akses pada 23 April pukul 15:50 WIB

(BEI) terkait ketidakpatuhan dalam berkomunikasi laporan keuangan. Selanjutnya, pada PT KAI (Persero) Tbk terdapat praktik manajemen laba berupa penyajian laporan keuangan yang salah. Hal tersebut dibuktikan dengan pengakuan pendapatan dari pajak pihak ketiga, sebagai piutang atau tagihan kepada beberapa pelanggan yang seharusnya menanggung beban pajak itu. Padahal berdasarkan Standar Akuntansi, pajak pihak ketiga yang tidak pernah ditagih itu tidak bisa dimasukkan sebagai aset. Perusahaan dengan keuntungan besar cenderung 'mengecilkan' laba untuk menghindari pajak yang lebih tinggi. Praktik manajemen laba ini bukanlah hal baru di Indonesia. Demi mencapai tujuan mengurangi beban pajak, manajemen melakukan berbagai upaya untuk memanipulasi laporan keuangan, yang dikenal sebagai praktik manajemen laba.[10] Dari kedua kasus tersebut perusahaan cenderung menggunakan beban pajak tangguhan untuk melakukan manajemen laba. Aktivitas seperti perencanaan pajak dan penghindaran pajak juga menjadi cara dalam kegiatan manajemen laba .

Manajemen laba ialah aktivitas mengubah laporan keuangan yang dilakukan dengan cara legal untuk menyesuaikan laba perusahaan dengan suatu kebijakan manajemen. Pihak manajemen sering kali menggunakan manajemen laba untuk membantu mereka dalam menyesuaikan laba sesuai dengan keinginan dari manajemen termasuk para pihak-pihak yang berkepentingan. Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara perencanaan yang cermat disebut perencanaan pajak.[11] Perencanaan pajak merupakan suatu strategi yang dirancang untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal. Kegiatan ini menjadi fondasi dalam manajemen laba dengan tujuan mengoptimalkan keuntungan perusahaan .[12] Dalam perencanaan pajak itu sendiri, pihak manajemen berperan penting tentang

---

[10] Putri Istiana Dewi and Chaidir Djohar, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)," *Jurnal Revenue Jurnal Akmuntansi* 4, no. 10.463036/rev.v4i1 (2023): 65–82, https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.

[11] Ratna Eka Puji Astutik and Titik Mildawati, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 3 (2016): 1–17.

[12] Emerensia frenaldi Jeradu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akmenika* 18, no. 1 (2021): 520–26, https://doi.org/https://doi.org/10.31316/akmenika.v18i1.1494.

perencanaan perkiraan pajak yang timbul dan meminimalkan besarnya jumlah pajak yang nantinya dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Dengan memanfaatkan celah hukum yang ada**,** perusahaan berusaha untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal, bukan dengan cara-cara yang melanggar hukum seperti penggelapan pajak.[13] Maka dari itu, perencanaan pajak ini sangat penting di dalam adanya sebuah perusahaan.

Salah satu cara mendeteksi praktik manajemen laba adalah dengan menganalisis beban pajak tangguhan perusahaan.[14] Beban pajak tangguhan digunakan sebagai proksi karena adanya hubungan antara beban pajak dengan praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan adalah konsekuensi dari ketidaksesuaian sementara antara penghasilan yang diakui dalam laporan keuangan dan penghasilan yang digunakan untuk menghitung pajak penghasilan.[15] Proksi dalam konteks ini berarti variabel pengganti atau indikator tidak langsung. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan dalam waktu dan metode pengakuan antara kedua sistem tersebut.

Beban pajak tangguhan muncul ketika terdapat perbedaan sementara antara penghasilan dan beban yang diakui dalam laporan keuangan (berdasarkan akuntansi) dengan penghasilan dan beban yang digunakan untuk menghitung pajak penghasilan. Perbedaan ini umumnya terjadi ketika penghasilan akuntansi lebih tinggi dan beban akuntansi lebih rendah dibandingkan dengan penghasilan dan beban fiskal. Sering kali, manajemen perusahaan lebih memprioritaskan peningkatan laba sebelum pajak karena mereka menyadari bahwa investor umumnya menilai kinerja perusahaan berdasarkan angka laba sebelum pajak. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen cenderung memanipulasi angka-angka

---

[13] Fifi Aulia Rohmah, Denny Putri Hapsari, and Dien Sefty Framitha, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Sebagai Pemoderasi," *Perpajakan* 1 (2022): 1–15, https://doi.org/10.30656/lawsuit. v1i1.1398.

[14] Novi Antari Yuliana et al., "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba," *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 1 (May 2023): 55–64, https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986.

[15] Silviyana Fitri and Nera Marinda Machdar, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 Silviyana Fitri Univ," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 2 (2023): 113–36, https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.

akuntansi dengan cara meningkatkan penghasilan kena pajak dan mengurangi biaya akuntansi di bawah biaya fiskal.[16]

Motivasi pajak merupakan salah satu faktor pendorong utama terjadinya praktik manajemen laba. Manajemen dapat mengurangi beban pajak dengan sengaja menurunkan laba akuntansi melalui berbagai teknik manipulasi akuntansi.[17] Manajemen laba tidak hanya terpengaruh dengan adanya faktor perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. Penghindaran pajak juga diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba oleh pihak manajerial. Hubungan positif antara penghindaran pajak dan manajemen laba dapat dilemahkan melalui mekanisme pengawasan yang kuat. Dengan adanya pengawasan yang efektif, terutama dari dewan komisaris, diharapkan tindakan manajemen yang berorientasi pada kepentingan pribadi dapat di minimalkan.[18]

Praktik manajemen laba sendiri adalah tindakan yang tidak sesuai dengan perintah di alquran. Karena pada dasarnya manajer diberi amanat oleh pemilik perusahaan untuk memilih kebijakan-kebijakan yang diperlukan perusahaan. Namun, dalam kegiatannya para manajer masih mengunggulkan kepentingan sendiri dan mengesampingkan kepentingan bersama. Mereka berlomba-lomba merekayasa laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. Hal ini tidak selaras dengan firman Allah SWT pada surah Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin agar mereka menjalankan amanah Allah yang telah diamanahkan kepada mereka berupa mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam hal ini seharusnya manajer menjalankan amanat dari pemilik perusahaan yaitu dengan melaporkan

---

[16] Nera Marinda Machdar and Dade Nurdiniah, "Does Transfer Pricing Moderate the Effect of Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expenses on Accrual Earnings Management of Firms in Indonesia?," *European Journal of Business and Management Research* 6, no. 3 (2021): 104–10, https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.868.

[17] Detri Wulandari and Nurul Aisyah Rachmawati, "Peran Kompetensi Dewan Komisaris Dalam Pengawasan Praktik Penghindaran Pajak Dan Manajemen Laba," *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)* 2, no. 1 (2021): 17–29, https://ojs.uph.edu/index.php/JPA/article/view/3568.

[18] Wulandari and Rachmawati.

laporan keuangan sesuai dengan kenyataannya. Bukan malah mengubah laporan keuangan tersebut untuk kepentingan pribadi karena hal tersebut dapat merugikan perusahaan dan pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Karena nantinya laporan keuangan tersebut akan dijadikan sebagai alat untuk membuat kebijakan-kebijakan bisnis yang dibutuhkan dalam pertumbuhan perusahaan.

Dalam Penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, karena memiliki kegiatan operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenis perusahaan lain sehingga dapat memberikan lebih banyak celah dalam melakukan manajemen laba. Sub sektor Transportasi dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian karena perannya yang krusial dalam mobilitas masyarakat. Sebagai sektor yang vital, perusahaan transportasi memiliki kewajiban untuk berkontribusi pada penerimaan negara melalui pajak.[19] Meskipun sektor transportasi memiliki peran penting dalam perekonomian, beberapa perusahaan di sektor ini telah terlibat dalam praktik manajemen laba. Kasus-kasus seperti yang diungkap oleh BEI menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut sengaja menyajikan laporan keuangan yang tidak akurat untuk mengurangi beban pajak.

Beberapa penelitian terdahulu ada yang memiliki kesamaan varibel tetapi objeknya berbeda, seperti penelitian tentang makanan dan minuman yang dilakukan oleh Rankcore dkk[20] dan Azhara dkk[21], industri dasar dan kimia oleh Rohman

[19] Muhammad Alwansyah Yanuarizky, Yulia Syafitri, and Andre Bustari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)," *Pareso Jurnal* 5, no. 1 (2023): 1–18.

[20] Fredy Rank core and Nyimas Wardatul Afiqoh, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," *Journal of Cultural Accounting and Auditing Journal* 2, no. 1 (2023): 162–74, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5692.

[21] Vanesa Azhara, Idel Eprianto, and Amor Marundha, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 1 (2022): 1–14, https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1.

dkk[22], *consumer non-cyclicals* oleh Djohar dkk[23], dan properti oleh melasari[24]. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian Yuliana dkk[25] dan Fitryani dkk[26] menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Dewi & Djohar[27] menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Firmansyah dkk[28] menemukan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian dari Putri Istiana Dewi dan Chaidir Johar[29] menemukan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Dewi dkk[30] dan Djohar dkk[31], menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian dari Nurhasan dkk [32] yang

---

[22] Saifur Rohman, Nina Sabrina, and M. Orba Kurniawan, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020)," *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 1 (April 1, 2022): 1–9, https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347.

[23] Dewi and Djohar, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

[24] Tanti Melasari, Suwignyo Widagdo, and Nurshadrina Kartika Sari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba," *JAKUMA* 4, no. 2 (2023): 75–88, https://doi.org/https://doi.org/10.31967/jakuma.v4i2.964.

[25] Antari Yuliana et al., "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[26] "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba," *KALBISIANA* 8, no. 3 (2022): 3601–15, www.okezone.com.

[27] "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

[28] Fikrian Rezha Firmansyah, Sri Mulyani, and Siti Nuridah, "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022)," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 1771–77, https://doi.org/https://doi.org/10.31004/inovatif.v3i5.

[29] Dewi and Djohar, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

[30] Dewi and Djohar.

[31] Dewi and Djohar.

[32] Yunus Nurhasan et al., "Pengaruh Good Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)* 3, no. 1 (2023): 1–15, https://doi.org/10.32509/jakpi.v3i1.2767.

menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan temuan sebelumnya mengenai praktik manajemen laba, penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak terhadap laba perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana praktik-praktik tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan laba dan meminimalkan beban pajak. Peneliti menggunakan periode waktu selama 5 tahun (2020-2024), dan objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI. Sedangkan penelitian terdahulu umumnya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tahun yang berbeda-beda. Bisa disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Penelitian ini merupakan bentuk pembaharuan penelitian terdahulu dari Melasari yang menggunakan BEI sebagai objek penelitiannya.[33]

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pada Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024. Dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2020-2024)"**.

[33] Melasari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengubah laporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Aktivitas ini terwujud dari adanya keinginan suatu manajemen dalam melakukan tugasnya yaitu memperkirakan dan menyesuaikan besarnya laba yang diinginkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan. Karena pada dasarnya, laba yang besar menghasilkan beban pajak yang besar pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

a. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdapat di ISSI periode 2020-2024?
b. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdapat di ISSI periode 2020-2024?
c. Apakah Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdapat di ISSI periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut :

a. Untuk menguji secara empiris pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdapat di ISSI periode 2020-2024
b. Untuk menguji secara empiris pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdapat di ISSI periode 2020-2024
c. Untuk menguji secara empiris pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdapat di ISSI periode 2020-2024

1.3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan, penelitian ini akan memberikan kontribusi positif bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dibidang akuntansi, dengan menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait manajemen laba dan perpajakan, serta memberikan bukti empiris baru dalam konteks perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memunculkan ide maupun gagasan baru untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam konteks manajemen laba dan perpajakan di sektor transportasi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam memahami pentingnya perencanaan pajak yang efektif dan legal untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menghindari praktik manajemen laba yang tidak etis, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih transparan dan dapat dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.
      2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan terkait perencanaan pajak dan manajemen laba, sehingga dapat meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan dan meminimalkan risiko pelanggaran perpajakan.

   b. Bagi Akademisi

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, khususnya dalam konteks

perpajakan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam bidang akuntansi dan perpajakan, baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada Bab 1 dalam penelitian ini berisi pendahuluan. Pada bagian pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Selanjutnya adalah Bab 2 yang berisi tinjauan pustaka. Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini menyajikan pemaparan konseptualisasi mengenai temuan audit, transparansi dan tingkat korupsi. Selain itu, bab ini juga menyajikan landasan teori yang mendukung penelitian ini, serta merangkum hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan pengamatan tersebut, kerangka berpikir penelitian dan hipotesis penelitian kemudian dirumuskan.

Yang ketiga adalah pembahasan mengenai metode penelitian yang berada di bab 3. Dalam Bab ini membahas tentang metode penelitian yang dipakai penulis meliputi jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, populasi dan sampel, penentuan jumlah sampel, teknik pengambilan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

Bab 4 dalam penelitian ini berisi dengan pembahasan tentang hasil dan analisis. Dalam bab ini menyajikan temuan penelitian, meliputi deskripsi karakteristik data dan konteks penelitian, serta analisis data kuantitatif yang telah dilakukan. Proses analisis meliputi pengujian validitas dan reabilitas instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis penelitian. Hasil analisis akan dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Yang terakhir adalah penutup yang akan menjadi bagian dari Bab 5. Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori agensi berpandangan bahwa setiap individu dalam organisasi cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi di atas kepentingan kolektif .[34] Teori agensi (*agency theory*) adalah kerangka kerja yang menganalisis hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) yang mendelegasikan wewenang kepada manajemen (*agent*) untuk mengelola aset perusahaan. Teori keagenan mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan dalam akses informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan, yang sering kali menguntungkan manajemen.[35] Teori ini menempatkan perusahaan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai perjanjian kontraktual, di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda.

Dalam teori keagenan, konflik kepentingan timbul akibat pemisahan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen)**.** Konflik ini muncul karena masing-masing pihak berupaya mencapai tingkat kemakmuran yang berbeda..[36] Pada hal ini pihak manajemen memiliki tujuan untuk memanajemen besaran laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam konteks pelaporan keuangan, manajemen laba mengacu pada keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu dari standar yang berlaku. Tujuannya adalah untuk mencapai target yang diharapkan, seperti meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang telah dilaporkan. Manajer yang mempraktikkan manajemen pendapatan cenderung tidak menggunakan teknik manajemen kesan untuk menggambarkan kinerja perusahaan mereka.[37]

---

[34] Melasari, Widagdo, and Sari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[35] Rank core and Afiqoh, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba."

[36] Melasari, Widagdo, and Sari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[37] Nabila Amanda and Halmawati, "Pengaruh Tingkat Kinerja Dan Manajemen Laba TerhadapManajemen Kesan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan

Tingginya asimetri informasi berimplikasi pada timbulnya perbedaan informasi dan kepentingan antara prinsipal dan agen. Situasi ini dapat memicu manajer (agen) untuk terlibat dalam manajemen laba, yang kemudian akan meningkatkan biaya keagenan (*agency cost*). Dengan demikian, hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara asimetri informasi dan manajemen laba.[38] Untuk menekan biaya keagenan, diperlukan suatu mekanisme pengawasan yang efektif dalam menyelaraskan kepentingan pihak-pihak yang terlibat[39] Adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan *agent* dalam hal ini dapat memicu adanya tindakan manajemen laba. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul, diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang baik.

2.1.2 Manajemen Laba

Sebagai salah satu strategi akuntansi, manajemen laba berperan penting dalam mengelola persepsi publik terhadap kinerja keuangan perusahaan.[40] Manajemen laba adalah tindakan proaktif yang dilakukan manajemen untuk mengelola laba perusahaan melalui berbagai teknik akuntansi yang diizinkan, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan tujuan strategis perusahaan[41]. Sebagai alat strategis, manajemen laba memberikan wewenang kepada manajemen untuk mempengaruhi persepsi publik terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui manipulasi laporan keuangan yang dilakukan dalam batas-batas yang diizinkan.

Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, no. 2 (2022): 261–74, https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.496.

[38] Andreani Caroline Barus and Kiki Setiawati, "Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 5, no. 1 (2015): 31–40, https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.223.

[39] Fitri and Machdar, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 Silviyana Fitri Univ."

[40] Hans Christian and Farid Addy Sumantri, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020)," *NIKAMABI : JURNAL EKONOMI & BISNIS* 1, no. 2 (2022): 1–10, https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562.

[41] Fitri and Machdar, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 Silviyana Fitri Univ."

Manajemen sering kali merekayasa angka laba untuk menarik perhatian investor dan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen laba digunakan tidak hanya untuk mempercantik laporan laba, tetapi juga untuk menekan pembayaran pajak serendah mungkin. Tekanan dari berbagai pihak, seperti pemegang saham dan analis keuangan, untuk mencapai target kinerja tertentu mendorong manajemen melakukan manajemen laba. Mereka merasa perlu mempertahankan atau meningkatkan harga saham perusahaan agar tetap kompetitif di pasar.[42] Pihak manajemen memiliki kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak *(Tax Planning)* sebagai upaya menekan dan mengecilkan beban pajak perusahaan..[43] Untuk keperluan penelitian ini, manajemen laba diukur berdasarkan discretionary accrual, yang didefinisikan dan dihitung dengan pendekatan *Modified Jones Model*. Model ini dianggap lebih efektif dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lainnya.[44] Rumus untuk menghitung manajemen laba dengan *Modified Jones* dapat dilihat di bawah ini:

Langkah I

Untuk menghitung total akrual perusahaan I pada periode t, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Langkah II

Estimasi nilai total akrual dilakukan dengan metode regresi linear berganda sebagai berikut:

[42] Melasari, Widagdo, and Sari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[43] Wulandini Kusumaningtyas, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia)," *JAMMI- Jurnal Akuntansi UMMI* 2, no. 2 (2022): 45–54, https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jammi.v2i2.1466.

[44] Rank core and Afiqoh, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba."

$$\frac{TAit}{Aai-1} = \frac{\beta 1}{(1/Ait-1)} + \frac{\beta 2}{(\frac{\Delta REVt}{Ait-1})} + \frac{\beta 3}{(PPEt/Ait-1)} + \varepsilon$$

Langkah III

Dengan menggunakan koefisien regresi pada persamaan di atas, maka nilai *non discretionary* (NDA) dapat diperoleh dengan rumus :

$$NDA_{it} = \frac{\beta 1}{(1/Ait-1)} +(\frac{\beta 2}{(\frac{\Delta REVt}{Ait-1} - \frac{\Delta REC}{Ait-1})} + \frac{\beta 3}{(PPEt/Ait-1)}$$

Langkah IV

Selanjutnya nilai *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TAit}{(Ait-1 - NDAit)}$$

Keterangan:

TA_{it}	= Total akrual perusahaan i pada tahun t
NI_{it}	= Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t
CFO_{it}	= Kas dari operasi *(cash flow from operation)* perusahaan i pada tahun t
NDA_{it}	= Non *discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t
DA_{it}	= *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t
ΔREV_{it}	=Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1
ΔRECt	= Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
PPE_{it}	= Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
A_{it-1}	= Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
ε	= Error

2.1.2.1 Manajemen Laba dalam Perspektif Islam

Bisnis Islam adalah suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang yang mengedepankan kehalalan dalam mendapatkan suatu bahan, proses, distribusi, cara akad, dan dalam segi konsumsi, dalam bisnis Islam sendiri mencakup beberapa manajemen yang harus diperhatikan, seperti; Manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen investasi, manajemen pemasaran, dan lain-lain.[45] Pada manajemen keuangan pasti tidak terlepas dari manajemen laba, di mana manajemen laba sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, serta menjadi tolak ukur penentuan strategi yang tepat untuk pengambilan keputusan langkah implementasi perencanaan dan dasar suatu evaluasi secara menyeluruh.

Dalam perspektif Islam, manajemen laba harus berlandaskan pada spirit Islam dan sesuai dengan etika Islam, di mana etika Islam memandang bahwa orientasi laba dalam suatu bisnis ditujukan kepada semua pihak yang bersangkutan pada bisnis dengan memenuhi tujuan mendapat keuntungan sebesar-besarnya dan mendapat manfaat non materi berupa keberkahan yang diimbangi dengan kepuasan pelanggan atau kepercayaan investor, sehingga keadaan lingkungan bisnis yang harmonis juga akan mempengaruhi citra dari bisnis itu sendiri.[46] Manajemen laba dalam perspektif Islam juga mengutamakan utilitas tersebut kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan bisnis perusahaan, serta pihak yang tidak terkait langsung dengan bisnis perusahaan. Penyajian laporan keuangan dalam kerangka manajemen laba harus bersih dari rekayasa. Dalam pandangan Islam, manipulasi

[45] Indah Muliasari and Dalili Dianati, "Manajemen Laba Dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2019): 157–82, https://doi.org/10.35836/jakis.v2i2.47.

[46] Muliasari and Dianati.

unsur-unsur laporan keuangan merupakan tindakan yang berlawanan dengan prinsip etika, karena dianggap sebagai upaya manipulasi data.[47]

Dalam Islam tindakan manajemen laba ini dilarang karena hal tersebut dapat merugikan banyak orang seperti pemangku kekuasaan yaitu para investor dan pemilik perusahaan. Hal tersebut dijelaskan dalam surah An Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Dalam surah An Nisa ayat 29 menegaskan larangan memakan harta orang lain dengan cara yang tidak benar. Prinsip ini sejalan dengan larangan manajemen laba dalam Islam, karena memanipulasi hasil keuangan dapat dianggap sebagai bentuk mengambil keuntungan dari orang lain secara tidak adil, melanggar standar etika dan keadilan dalam transaksi keuangan. Ayat ini menegaskan bahwa mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah adalah dilarang. Ini mencakup segala bentuk penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. Manajemen laba yang dilakukan dengan cara yang tidak etis, seperti mengubah laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih baik dari kenyataan, dapat dilihat sebagai tindakan yang merugikan pihak lain, mirip dengan mengambil harta orang lain secara tidak sah.

2.1.2.2 Motivasi Manajemen Laba

Ada beberapa motivasi dalam aktivitas manajemen laba. Menurut Marjono dan wijaya ada 4 motivasi pihak manajerial yang

[47] Muhammad Nasrun and M Wahyuddin Abdullah, "Earning Management Earning Management Metafora Amanah," *AkMen JURNAL ILMIAH* 16, no. 4 (2019): 613–21, https://doi.org/10.37476/akmen.v16i4.806.

mendorong mereka untuk melakukan manajemen laba, motivasi tersebut berupa motivasi bonus, motivasi kontrak hutang, dan motivasi regulasi.[48] Motivasi bonus menjelaskan bahwa dengan tujuan untuk mengekstraksi bonus yang diberikan berdasarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, manajemen lebih terdorong untuk melakukan pengelolaan laba yang meningkatkan laba. Yang kedua adalah Motivasi kontrak hutang, motivasi ini yang muncul karena adanya perjanjian hutang *(debt covenant)* akan memotivasi manajer perusahaan untuk memanfaatkan akrual dengan tujuan meningkatkan laba sehingga pelanggaran perjanjian hutang dapat dihindari. Dan yang terakhir adalah Motivasi regulasi politik, muncul karena manajemen akan terdorong untuk memanfaatkan berbagai pilihan metode akuntansi dengan tujuan untuk menyiasati berbagai regulasi pemerintah.

Menurut Handayani dan Utami, motivasi untuk melakukan manajemen laba sangat erat kaitannya dengan sistem penghargaan yang berlaku dalam perusahaan. Karena kinerja manajemen sering kali diukur berdasarkan laba yang dihasilkan, maka manajer cenderung terdorong untuk memanipulasi angka-angka akuntansi demi meraih bonus yang lebih tinggi.[49] Salah satu alasan utama manajemen melakukan praktik manajemen laba adalah untuk meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Laporan keuangan yang tampak lebih baik dapat menciptakan persepsi positif tentang kinerja perusahaan di masa depan, sehingga mendorong minat investor untuk berinvestasi.[50]

2.1.2.3 Teknik Manajemen Laba

Praktik manajemen laba telah secara signifikan merusak kredibilitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak lagi

---

[48] Cornelia Clarissa Marjono and Hendra Wijaya, "Pengaruh Masa Jabatan CEO Terhadap Manajemen Laba Akrual," *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 11, no. 1 (2022): 42–56, https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.41432.

[49] Mery Handayani and Tri Utami, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4, no. 2 (May 1, 2024): 406–16, https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.734.

[50] Astutik and Mildawati, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan."

menjadi cerminan yang akurat dari kondisi finansial perusahaan.[51] Dalam praktiknya, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam manajemen laba. Menurut Marjono dan Wijaya ada 4 teknik yang dapat digunakan sebagai teknik dalam aktivitas manajemen laba. Empat teknik manajemen laba sendiri mencakup teknik *taking a bath, income minimization, income maximization* dan *income smoothing. Taking a bath*, ialah tindakan manajemen dalam mengelola laba dengan cara beban-beban yang terjadi di masa depan diakui pada saat ini agar laba pada laporan keuangan menjadi rendah, sehingga pada waktu tertentu laporan keuangan akan terlihat mengalami peningkatan laba yang signifikan.[52] Selanjutnya, *Income minimization*, merupakan tindakan memindahkan sedikit beban dalam transaksi tertentu atau memanfaatkan kebijakan akuntansi guna mengurangi laba. Yang ketiga adalah *Income maximization*, merupakan tindakan meningkatkan laba dengan kapasitas wajar dalam laporan keuangan yang bermanfaat untuk mendapatkan insentif tambahan karena sudah mencapai target. Terakhir yaitu *Income smoothing*, merupakan tindakan untuk membuat laba di laporan keuangan menjadi lebih stabil, meningkat secara bertahap tetapi tetap signifikan, dengan memanfaatkan beban atau aset yang dimiliki.

Menurut (Setiowati, 2007 dalam Febriani 2022) terdapat 3 teknik yang dapat digunakan dalam aktivitas manajemen laba.[53] Teknik pertama adalah dengan memengaruhi laba, manajemen dapat memanfaatkan kesempatan dalam membuat estimasi akuntansi**.** Beberapa contoh penilaian yang digunakan dalam estimasi ini meliputi perkiraan piutang tak tertagih, masa depresiasi aset tetap atau amortisasi

---

[51] Saragih and Manulang, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2017)."

[52] Marjono and Wijaya, "Pengaruh Masa Jabatan CEO Terhadap Manajemen Laba Akrual."

[53] Feby Febriani and Uum Helmina Chaerunnisak, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Asimteri Informasi Terhadap Manajemen Laba," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 31, no. 2 (April 10, 2022): 156–71, https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191.

aset tidak berwujud, serta biaya garansi**,** dan lainnya. Cara lain yang dapat ditempuh adalah dengan mengganti metode akuntansi. Manajemen dapat mengubah metode yang digunakan agar sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode berjalan. Penting untuk diingat bahwa setiap perubahan ini wajib diungkapkan secara transparan dalam catatan laporan keuangan, disertai alasan yang logis. Sebagai ilustrasi, manajemen dapat mengubah metode penyusutan aset tetap dari metode jumlah angka tahun ke metode garis lurus. Cara terakhir yang dapat digunakan adalah menggeser periode pengakuan biaya atau pendapatan. Karena SAK mengharuskan penggunaan dasar akrual dalam pencatatan laporan keuangan (dengan pengecualian laporan arus kas), manajemen memiliki kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, strategi ini bisa berupa mempercepat atau menunda pengeluaran penelitian dan pengembangan, atau promosi ke periode akuntansi selanjutnya.

2.1.3 Pajak

Pajak merupakan mekanisme pengalihan sebagian sumber daya ekonomi dari sektor swasta ke kas negara.[54] Melalui pajak, terjadi transfer sumber daya dari entitas bisnis ke sektor publik. Dana yang diperoleh dari pajak dialokasikan untuk membiayai beragam kegiatan pembangunan, termasuk penyediaan fasilitas umum, peningkatan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan, serta mendukung sektor produksi.[55] Pajak berfungsi sebagai instrumen untuk memindahkan porsi pendapatan perusahaan ke anggaran pemerintah. Pasal 1 angka 1 Undang - Undang No. 28 Tahun 2007 menyebutkan pengertian pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang memiliki

[54] Fadhila Septianingrum, Damayanti Damayanti, and Maryani Maryani, "Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2, no. 1 (July 25, 2022): 1–13, https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429.

[55] Ismi Aqilaus Ghonia and Sapta Setia Darma, "Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management," *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 320–33, https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1157.

sifat memaksa berdasarkan Undang - Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara yang diperuntukkan sebesar-besarnya guna kemakmuran rakyat. Dalam upayanya mencapai efisiensi, pengusaha cenderung mencari strategi untuk mengoptimalkan laba dengan meminimalkan kewajiban perpajakan[56].

Tidak bisa dipungkiri bahwa pihak manajerial berperan penting dalam upaya efisiensi pajak. Pihak manajerial menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan efisiensi pajak. Pajak sering kali menjadi target utama bagi manajer untuk mencari cara-cara legal dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan[57]. Perusahaan melakukan perencanaan pajak sebagai upaya meminimalkan beban pajak. Tujuannya adalah mengurangi pengeluaran perusahaan, dengan memastikan pembayaran pajak dilakukan sesuai regulasi dan tidak melebihi jumlah yang seharusnya. Strategi tax saving dan tax avoidance merupakan upaya umum yang dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya, tentunya dengan tetap mematuhi regulasi perpajakan yang ada..[58]

Dalam kehidupan bernegara bagi seorang Muslim, ketaatan mematuhi kewajiban membayar pajak yang sudah ditetapkan pemerintah, sama halnya dengan kewajiban untuk mengeluarkan zakat yang diperintahkan agama, meskipun pada masa Rasulullah dan Khulafa rasyidin zakat dikenakan kepada penduduk yang beragama Islam, sedang pajak dikenakan kepada penduduk non muslim.[59] Dalam menentukan hukum atas suatu hal yang berhubungan masyarakat seperti pajak, dalam syariat Islam

---

[56] Azhara, Eprianto, and Marundha, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

[57] Antari Yuliana et al., "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[58] Jihan Muthi'ah Khairunnisa, Majidah, and Kurnia, "Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, no. 3 (2020): 1114–31, https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.471.

[59] Turmudi Muhamad, "Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam (Analisa Perbandingan Pemanfaatan Pajak Dan Zakat)," *Jurnal Al-'Adl* 8, no. 1 (2015): 128–42.

salah satunya berdasarkan kepada kemaslahatan umum. Hal ini tertuang dalam Al Quran Surah At Taubah Ayat 103:

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya : "Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta.

Surah At Taubah ayat 103 ini menjelaskan bahwa Allah Subhanahu wa Taala memerintahkan Rasul-Nya dan orang yang menjadi penggantinya, seperti imam kaum muslimin untuk memungut zakat dari kaum mukmin demi membersihkan mereka dan menyempurnakan imannya. Maksudnya zakat itu membersihkan mereka dari dosa dan akhlak tercela, dari kekikiran, dan dari cinta yang berlebihan kepada harta benda. Zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan mengembangkan harta mereka. Yakni untuk kaum mukmin secara umum, dan khususnya kepada mereka yang menyerahkan zakat. Zakat yang dimaksudkan dalam konteks kali ini adalah pajak yang dibayarkan oleh suatu entitas maupun pribadi kepada pemerintah. Jumlahnya pun harus sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak boleh dikurangi atau dimanipulasi. Pajak yang tidak dibayarkan oleh seseorang maupun suatu entitas itu sendiri dapat merugikan berbagai pihak yang berkepentingan. Karena hal tersebut tidak hanya mengurangi pendapatan, menghambat pemerataan pembangunan negara namun juga merugikan para investor yang tertipu dengan laporan keuangan yang telah di bumbui.

2.1.3.1 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak *(tax planning)* merupakan bagian dari administrasi perpajakan dan Ini adalah langkah pertama dalam administrasi perpajakan.[60] Perencanaan pajak adalah tahap awal yang krusial dalam pengelolaan pajak. Pada tahap ini, wajib pajak mengumpulkan dan

[60] Azhara, Eprianto, and Marundha, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

menganalisis peraturan perpajakan yang berlaku untuk mengidentifikasi peluang penghematan pajak yang legal. Dalam kerangka hukum yang berlaku, perencanaan pajak merupakan upaya proaktif untuk mengoptimalkan struktur bisnis dan transaksi sehingga kewajiban pajak dapat diminimalkan secara legal.[61]

Perencanaan pajak bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar. Tujuan perencanaan pajak adalah agar dapat memilih semua jenis tindakan penghematan pajak yang dilaksanakan perusahaan dan memastikan pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.[62] Perusahaan seringkali mempraktikkan manajemen laba dengan merekayasa angka laba yang disajikan, salah satunya melalui perencanaan pajak.[63] Demi mengurangi beban pajak, perusahaan akan menerapkan manajemen laba. Hal ini dilakukan agar laba yang dilaporkan kepada fiskal menjadi lebih rendah, yang pada akhirnya akan menekan jumlah pajak yang perlu dibayarkan. Manajemen menerapkan perencanaan pajak sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Upaya ini dapat mencakup perataan laba (income smoothing), yang pada akhirnya bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak yang dibayarkan kepada negara.[64]

Dalam Islam perencanaan pajak adalah kegiatan untuk mengelola kewajiban pajak secara efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, perencanaan pajak tidak hanya berfokus pada

---

[61] Lisa Novita, Adriyanti Agustina Putri, and Wira Ramashar, "The Effect of Determined Tax Load, Tax Planning And Determined Tax Assets On Profit Management," *Research In Accounting Journal* 3, no. 1 (2019): 194–205, https://doi.org/https://doi.org/10.37385/raj.v3i1.1904.

[62] Ghonia and Darma, "Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management."

[63] Firmansyah, Mulyani, and Nuridah, "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022)."

[64] Novia Megarani, Warno, and Muchammad Fauzi, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Nilai Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index" 1, no. 1 (2019): 139–62, https://doi.org/doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3733.

pengurangan beban pajak, tetapi juga mempertimbangkan aspek keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Hal ini tertuang dalam Surah Al Furqan ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا

Artinya : "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."

Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaknya kita tidak boros dalam hal perbelanjaan. Dalam konteks perencanaan pajak, kita dianjurkan untuk meminimalkan pajak yang akan kita keluarkan. Tentunya hal ini dilakukan sesuai dengan aturan - aturan yang berlaku (PABU). Dengan adanya perencanaan pajak yang kita lakukan ini, diharapkan dapat mengatur pengeluaran perusahaan secara efisien dan efektif.

Menurut Hidayat dalam Saragih dkk, ada empat langkah pokok yang harus dilakukan dalam perencanaan, yaitu menetapkan sasaran atau perangkat tujuan. Selanjutnya, menentukan situasi sekarang. [65] Lalu mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan. Dan yang terakhir mengembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Penelitian ini mengukur perencanaan pajak dengan tax retention rate (tingkat retensi pajak)**,** yaitu suatu ukuran efektivitas manajemen pajak berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ukuran efektivitas manajemen pajak adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) menurut Wild dalam Rankcore[66] adalah:

$$\text{TRRit} = \frac{Net\ Income it}{Pretax\ Income\ (EBITit)}$$

Keterangan:

[65] Saragih and Manulang, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2017)."

[66] Rank core and Afiqoh, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba."

TRRit	: Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t
Net Income it	: Pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t
Pretax Income (EBITit)	: Pendapatan sebelum bunga dan pajak perusahaan i tahun t

2.1.3.2 Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak yang diakui dalam laporan keuangan suatu entitas dipengaruhi oleh ketentuan PSAK No. 46, yang mengatur baik pajak penghasilan yang terutang saat ini maupun pajak yang akan terutang di masa mendatang (pajak tangguhan).[67] Pajak tangguhan adalah akibat langsung dari perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan biaya antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Adanya perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan dalam penetapan waktu pengakuan dan metode penghitungan pendapatan serta beban antara PABU dan peraturan perpajakan**.** Hal ini mengakibatkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba kena pajak.[68]

Perbedaan ini muncul karena adanya perbedaan tujuan antara akuntansi komersial yang berfokus pada perbandingan pendapatan dan biaya untuk menentukan laba bersih dengan akuntansi pajak yang lebih menekankan pada penentuan penghasilan kena pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan[69]. Akibatnya, pajak yang harus dibayar atau diterima dapat berbeda di masa mendatang. Menurut [70] Pengakuan pajak tangguhan dalam laporan keuangan dapat menyebabkan penurunan laba bersih ketika

[67] Rohman, Sabrina, and Kurniawan, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020)."

[68] Handayani and Utami, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba."

[69] Fitri and Machdar, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 Silviyana Fitri Univ."

[70] Rohmah, Hapsari, and Framitha, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Sebagai Pemoderasi."

terdapat kewajiban pajak tangguhan atau penurunan rugi bersih ketika terdapat aset pajak tangguhan. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangnya saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal.

Berdasarkan PSAK No. 46 Revisi Tahun 2018, perusahaan diwajibkan untuk mencatat aset dan kewajiban pajak tangguhan dalam laporan neraca keuangan sebagai bagian dari alokasi pajak antar periode. Dalam menaksir seberapa mungkin aset pajak tangguhan dapat direalisasikan, maka seorang memerlukan *judgement*. Penilaian yang bersifat subjektif itulah yang dapat menjadi celah bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan penghematan atau penundaan pajak[71]. Adapun penghitungan beban pajak tangguhan dapat di cari dengan mengurangkan beban pajak tangguhan dengan total aktiva dikalikan seratus persen.[72]

$$\mathbf{DTEit} = \frac{\textbf{Beban Pajak Tangguhan}}{\textbf{Total Aktiva}-\mathbf{1}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

Keterangan :

DTEit	= Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i tahun t
Total Aktiva it-1	= Total Aktiva perusahaan i pada tahun sebelumnya

2.1.3.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak *(tax avoidance)* didefinisikan sebagai upaya legal untuk meminimalkan beban pajak dengan tetap mematuhi kerangka

[71] Septianingrum, Damayanti, and Maryani, "Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba."

[72] Yanuarizky, Syafitri, and Bustari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)."

peraturan yang berlaku.[73] Perusahaan melakukan perencanaan pajak yang kreatif untuk menemukan struktur bisnis yang dapat meminimalkan kewajiban pajak. Dalam penghindaran pajak perusahaan harus menanggung biaya karena penghindaran pajak tidak bebas biaya. Dalam penghindaran pajak perusahaan harus menanggung biaya pengorbanan waktu dan juga harus menanggung risiko jika terungkapnya penghindaran pajak yang dilakukan. Dalam melakukan penghindaran pajak, perusahaan harus mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul dan membandingkannya dengan tingkat risiko yang dapat diterima oleh perusahaan. [74] Tindakan penghindaran pajak ini tidak diperbolehkan dalam Islam. Hal ini selaras dengan QS. Al-Baqarah Ayat 188 yang berbunyi :

وَلَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya : "Dan janganlah sebagian kamu memakan sebagian harta yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui."

Dalam konteks penghindaran pajak sesuai dengan ayat di atas, maka kita diwajibkan membayar pajak dari penyisihan harta kita. Karena semua dari harta yang kita miliki di dunia ini, sebagiannya adalah milik orang lain. Dalam hal ini kita sebagai manajer yang mempunyai integritas, tentunya tidak melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara yang salah atau melakukan kecurangan. Pihak manajer bisa melakukan penghindaran pajak sesuai dengan aturan – aturan yang berlaku agar tidak menyalahi aturan.

Penghindaran pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial dalam memanipulasi laporan keuangan yang tidak sesuai. Di mana aktivitas ini memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menutupi atau

[73] Arna Suryani, "Dampak Penghindaran Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (June 6, 2022): 29, https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.298.

[74] Arna Suryani, "Manajemen Resiko Dalam Perpajakan," *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 6, no. 1 (April 24, 2021): 212–16, https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.246.

mengelabuhi investor[75]. Manajer dapat membenarkan aktivitas ini dengan meminimalkan terdeteksinya aktivitas penghindaran pajak oleh fiskus. Penghindaran pajak dilakukan manajer guna mengurangi beban pajak terutang yang harus dibayar justru meningkatkan terjadinya manajemen laba[76]. Variabel Penghindaran Pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* dengan melakukan pembagian total beban pajak dengan laba bersih sebelum pajak perusahaan i pada tahun t. Adapun contoh perhitungannya sebagai berikut :[77]

$$\text{CETR} = \frac{\textbf{Biaya Pajak}}{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

CETR	= Cash effective tax rate (kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak yang dibagi dengan laba sebelum pajak)

[75] Nurhasan et al., "Pengaruh Good Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[76] Aulia Rachma Katry and Ria Anisatus Sholihah, "Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Kualitas Audit," *Balance Vocation Accounting Journal* 6, no. 1 (2022): 60–74, https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i1.5797.

[77] Nurhasan et al., "Pengaruh Good Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

2.2 Penelitian terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba yang terdiri dari jurnal nasional dan internasional yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Vanesa Azhara, Idel Eprianto, dan Amor Marundha[78]	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba. Variabel Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba. Variabel Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.
2.	Bella Fitryani, Emmiliana Hartanti[79]	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba	Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Fifi Aulia Rohmah, Denny Putri Hapsari,	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen	Variabel beban pajak tangguhan berpengaruh

[78] Azhara, Eprianto, and Marundha, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

[79] Fitryani and Hartanti, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba."

	Dien Sefty Framitha[80]	Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi	signifikan terhadap manajemen laba. Variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4.	Tanti Melasari, Suwignyo Widagdo dan Nurshadrina Kartika Sari[81]	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba.	Perencanaan pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Penghindaran pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.
5.	Novi Antari Yuliana, Tutty Nuryati, Elia Rossa, Nera Marinda Machdar [82]	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba	Perencanaan pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

[80] Rohmah, Hapsari, and Framitha, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Sebagai Pemoderasi."

[81] Melasari, Widagdo, and Sari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[82] Antari Yuliana et al., "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

			penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba
6.	Fikrian Rezha Firmansyah, Sri Mulyani, Siti Nuridah [83]	Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 (2023)	Variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Variabel Aset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Variabel Perencanaan Pajak (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).
7.	Muhammad Alwansyah Yanuarizky; Yulia Syafitri; Andre Bustari[84]	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	Variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Variabel Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

[83] Firmansyah, Mulyani, and Nuridah, "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022)."

[84] Yanuarizky, Syafitri, and Bustari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)."

8.	Silviyana Fitri, Nera Marinda Machdar[85]	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Akrual.
9.	Saifur Rohman, Nina Sabrina, M. Orba Kurniawan[86]	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020)	Variabel Perencanaan Pajak Berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Variabel berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
10.	Fadhila Septianingrum1, Damayanti Damayanti, Maryani Maryani[87]	Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	Beban pajak kini berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

[85] Fitri and Machdar, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 Silviyana Fitri Univ."

[86] Rohman, Sabrina, and Kurniawan, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020)."

[87] Septianingrum, Damayanti, and Maryani, "Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba."

			Aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini juga menggunakan populasi serta sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan objek penelitian di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta sektor *Real Estate* sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor Transportasi sebagai sampel penelitian yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2020-2024. Selain itu peneliti juga menggunakan objek penelitian dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang sebelumnya belum pernah

Penelitian ini menggunakan Teori Agensi *(Agency Theory)*. Teori agensi dipilih karena teori ini selaras dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Permasalahan yang muncul dari teori agensi adalah adanya konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik perusahaan *(principal)* dan manajemen perusahaan *(agent).* Konflik ini terjadi karena adanya perbendaan kepentingan, di mana setiap pihak mempunyai keinginan untuk mencapai tingkat kemakmuran mereka masing – masing. Teori agensi digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Melasari dkk[88] dan Yuliana dkk[89]. Dalam kedua penelitian tersebut, Teori agensi digunakan sebagai alat untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian mereka. Teori agensi digunakan untuk memisahkan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan (*agency)* di antara prinsipal dan agen.

[88] Melasari, Widagdo, and Sari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[89] Antari Yuliana et al., "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Hipotesis ini dibangun berdasarkan norma atau kaidah yang relevan dengan fenomena yang sedang dikaji, dan akan diuji secara empiris menggunakan metode atau analisis statistik yang tepat.[90] Mengingat sifat hipotesis penelitian yang masih berupa dugaan, maka diperlukan pengujian lebih lanjut secara empiris untuk membuktikan kebenarannya. Tahap ini dikenal sebagai pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian, hipotesis penelitian terlebih dahulu diterjemahkan ke dalam bahasa matematika atau disebut hipotesis statistik.[91]

2.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Transportasi yang terdapat di ISSI periode 2020-2024

Perencanaan pajak merupakan suatu peran yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan agar mendapat pengeluaran (beban) pajak yang rendah.[92] Perencanaan pajak yang efektif merupakan strategi yang digunakan wajib pajak untuk mengoptimalkan struktur keuangannya agar beban pajak yang timbul dapat diminimalkan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai ketentuan perpajakan yang berlaku, tanpa melanggar hukum. Dalam upayanya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, manajemen cenderung proaktif dalam mengimplementasikan strategi perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan secara legal.[93]

Konflik kepentingan yang menjadi fokus teori keagenan kerap muncul dalam hubungan keagenan. Ini disebabkan oleh manajer (agen) yang tidak selalu transparan dalam menyajikan laporan keuangan. Adanya keinginan

---

[90] Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi," *PERSPEKTIF : Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102, https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540.

[91] M. Zaki and Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (March 16, 2021): 115–18, https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216.

[92] Rank core and Afiqoh, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba."

[93] Jeradu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba."

manajemen untuk menekan dan mengurangi beban pajak sekecil mungkin, cenderung mendorong mereka untuk meminimalkan pembayaran pajak..[94] Dengan adanya perencanaan pajak yang baik, maka perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang dikeluarkan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanti Melasari, Suwignyo Widagdo, Nurshadrina Kartika Sari bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara positif terhadap praktik manajemen laba.[95] Selain itu dalam penelitian Djohar dkk Perencanaan pajak juga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.[96] Berdasarkan hipotesis sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdapat di ISSI periode 2020-2024

2.3.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdapat di ISSI Periode 2020-2024

Beban pajak tangguhan mengakibatkan kewajiban pajak ditangguhkan di masa depan. Jadi perusahaan dapat menunda pembayaran pajak yang mereka tanggung dalam periode tertentu, sehingga laba perusahaan dilaporkan pada periode yang dimaksud akan lebih besar. Strategi yang dilakukan oleh manajer yaitu dengan melakukan penundaan pembayaran pajak.[97] Dalam praktik manajemen laba, perusahaan sering kali melakukan tindakan untuk menurunkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tujuan utama dari tindakan ini adalah untuk mengurangi beban pajak yang

[94] Lusiana Kanji, "Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)* 2, no. 1 (2019): 20–27, https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108.

[95] Melasari, Widagdo, and Sari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[96] Dewi and Djohar, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

[97] Dewi and Djohar.

harus dibayarkan pada periode berjalan dan menunda kewajiban pajak ke masa depan.[98]

Tindakan penghindaran pajak perusahaan dapat dijelaskan melalui teori keagenan**.** Kondisi ini muncul akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen**,** yang diperparah oleh asimetri informasi**.** Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan(zulfadina, 2019 dalam Yuliana 2021).[99] Dengan demikian, beban pajak tangguhan bisa menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk menerapkan manajemen laba, sebab adanya beban tersebut mampu mengurangi tarif laba perusahaan.[100] Hal tersebut selaras dengan penelitian dari Novi Antari Yuliana dkk, bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba.[101] Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Djohar dkk beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.[102] Berdasarkan hipotesis sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdapat di ISSI periode 2020-2024

---

[98] Fitri and Machdar, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 Silviyana Fitri Univ."

[99] Antari Yuliana et al., "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[100] Dewi and Djohar, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

[101] Antari Yuliana et al., "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[102] Dewi and Djohar, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

2.3.3 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdapat Di ISSI Periode 2020-2024

Besarnya manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan berbanding lurus dengan tingkat penghindaran pajak dalam perencanaan pajak yang mereka lakukan. Manajemen melakukan penghindaran pajak sebagai upaya legal untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan. Walaupun sah di mata hukum, praktik ini merugikan pemerintah karena menurunkan penerimaan APBN.[103] Akan tetapi, dalam penelitian ini ditemukan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba. Kondisi ini terjadi karena beban-beban yang dimiliki perusahaan telah sesuai, sehingga tidak memerlukan upaya penambahan beban demi memperkecil nilai pajak.

Menurut literatur keagenan**,** penghindaran pajak bisa menjadi celah bagi manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang tidak semestinya. Kondisi ini memungkinkan manajemen untuk menutupi fakta atau menyesatkan investor. Aktivitas ini bisa dibenarkan oleh manajer dengan cara mengurangi risiko terdeteksinya penghindaran pajak oleh otoritas pajak. [104] Pihak manajemen kerap memanfaatkan celah terkait laba perusahaan. Peningkatan biaya dan kewajiban tanggung jawab perusahaan berbanding lurus dengan besarnya pengeluaran. Kecenderungan ini lebih didorong oleh kepentingan pribadi manajemen, bukan oleh penghindaran pajak yang sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan.[105] Hal tersebut selaras dengan penelitian dari Tanti Melasari, Suwignyo Widagdo, Nurshadrina Kartika Sari bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif

[103] Melasari, Widagdo, and Sari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[104] Nurhasan et al., "Pengaruh Good Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[105] Suryani, "Dampak Penghindaran Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba."

terhadap tindakan manajemen laba.[106] Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhasan dkk penghindaran pajak juga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.[107] Berdasarkan hipotesis sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdapat di ISSI periode 2020-2024

2.4 Kerangka Berpikir

Laporan keuangan adalah sumber informasi esensial bagi investor dan kreditor. Laporan ini menunjukkan kinerja perusahaan, yang kemudian menjadi landasan dalam pengambilan keputusan strategis. Informasi laba merupakan salah satu acuan utama untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba adalah unsur penting yang digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Teori keagenan mengasumsikan bahwa masing-masing individu seolah- olah termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian deviden atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan pihak *agent* termotivasi untuk menambah tingkat kesejahteraan melalui peningkatan kompensasi. Konflik yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham akan mengakibatkan timbulnya biaya keagenan.[108]

Kerangka penelitian dalam penelitian menunjukkan pengaruh Variabel independen, yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba untuk menghindari pelaporan penurunan laba untuk

---

[106] Melasari, Widagdo, and Sari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[107] Nurhasan et al., "Pengaruh Good Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[108] Fitri and Machdar, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 Silviyana Fitri Univ."

menghindari pajak yang harus dibayar dalam jumlah yang tinggi serta menghindari pelaporan kerugian yang dapat menurunkan minat investor. Berdasarkan kerangka pemikiran dan juga didasari oleh penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan. Terdapat kerangka konseptual model hubungan antar variabel yang diteliti dalam paradigma sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Berpikir

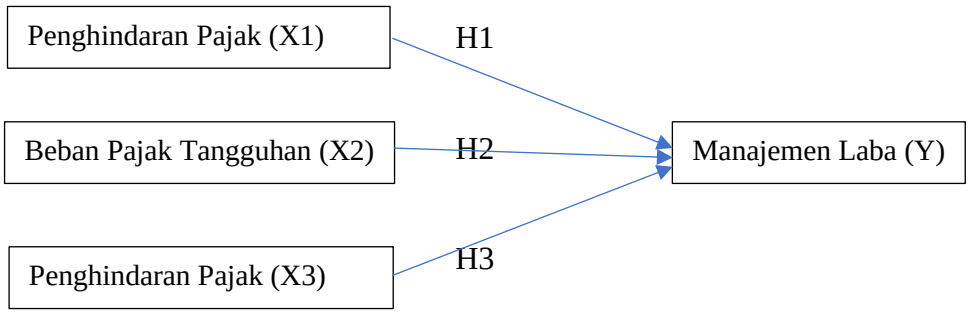

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian kuantitatif adalah studi mendalam terhadap suatu kejadian, dengan mengumpulkan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur.[109] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis data numerik untuk menguji hipotesis atau teori tertentu.[110]. Penulis memilih pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dan menjelaskan hubungan antara variabel independen seperti perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu atau satu set karakteristik yang sama.[111] Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Misalnya 1000 orang dikatakan sebagai populasi karena terkait dalam suatu penelitian. Kemudian pada pendapat lain mengatakan bahwa secara harfiah pengertian populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian.[112] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang telah terdaftar di Indeks Saham

---

[109] Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31, https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657.

[110] Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Pascal Books* (Tangerang Selatan, 2021).

[111] Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, ed. Ni Putu Gatriyani and Nanny Mayasari, *Tohar Media*, 1st ed. (Makassar, 2022).

[112] Priadana and Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020-2024 yang berjumlah 24 perusahaan (lihat Tabel 4).

Tabel 3.1. Daftar Populasi Perusahaan

No.	KODE	NAMA PT
1.	BIRD	Blue Bird Tbk.
2.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
3	CMPP	Ais Asia Indonesia Tbk.
4.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
5.	HELI	PT Jaya Trasindo Tbk.
6.	IATA	PT MNC Energi Investment Tbk.
7.	JAYA	PT Arnada Berjaya Trans Tbk.
8.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
9.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
10.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
11.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
12.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
13.	RIGS	Habco Trans Maritima Tbk.
14.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
15.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
16.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.
17.	TMAS	Temas Tbk.
18.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
19.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.
20.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.
21.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
22.	AKSI	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
23.	SDMU	Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk.
24.	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, di akses pada: 2 Maret 2025, pukul 20.30 WIB).[113]

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. [114]Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih sebagai wakil untuk mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan dapat membuat kita menggeneralisasikan sifat atau karakteristik pada elemen populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang disengaja berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan penelitian. [115] Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor Transportasi yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2020-2024. Sampel ini diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI periode tahun 2020-2024	24
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang delisting periode tahun 2020-2024	(3)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang tidak terdapat akun beban pajak tangguhan dalam	(8)

[113] Indonesia Stock Exchange, "Pengumuman Penambahan Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) No. Peng-00253/BEI.POP/12-2024," 2024.

[114] Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."

[115] Subhaktiyasa.

	laporan keuangannya periode tahun 2020-2024 (untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel)	
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya (untuk menghindari adanya fluktuasi jika menampilkan beberapa jenis mata uang yang berbeda)	(6)
Total	7x5	35

Setelah dilakukan eliminasi menggunakan beberapa kriteria di atas, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI periode tahun 2020-2024. Perusahaan yang berjumlah 7 tersebut dijadikan sampel karena cocok dan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, di antaranya :

Tabel 3.3. Daftar Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	BIRD	PT Blue Bird Tbk.
2.	CMPP	PT Air Asia Indoonesia Tbk
3.	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
4.	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk
5.	TMAS	PT Temas Tbk
6.	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
7.	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id , di akses pada: 2 Maret 2025, pukul 20.30 WIB).[116]

[116] www.idx.co.id, di akses pada: 2 Maret 2025, pukul 20.30 WIB).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis dengan data prosedur statistik. [117] Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode yakni dokumentasi dengan mencatat data *annual repport* dan laporan keuangan dari Indeks Saham Syariah Indonesia. Metode kedua adalah studi pustaka dengan mengutip dari beberapa sumber seperti web site, jurnal, artikel, skripsi, dan buku ilmiah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data ini tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, dan mencakup periode penelitian dari tahun 2020 hingga 2024**.**

3.4 Variabel Penelitian dan Penghitungan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap tindakan manajemen laba. Dalam konteks ini, variabel independen yang digunakan adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Adapun untuk operasional variabel penelitian dan pengukurannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Operasional variabel dan pengukurannya

NO	Variabel	Definisi	Penghitungan
1.	Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah praktik di mana manajer secara sengaja memanipulasi laporan keuangan untuk tujuan tertentu, seperti meningkatkan kinerja perusahaan	$\mathbf{DA_{it}} = \frac{\mathbf{TAit}}{(\mathbf{Ait-1}) - \mathbf{NDAit}}$

[117] Trisma Wati and Sam'ani Sam'ani, "Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Padaperusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019," *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 28, no. 1 (February 18, 2022): 46–67, https://doi.org/10.59725/ema.v28i1.28.

		di mata *stakeholder* atau memengaruhi hasil kontrak.[118]	
2.	Perencanaan Pajak (X1)	Perencanaan pajak merupakan tahap awal dalam manajemen pajak di mana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar mampu menyeleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan (Amalia et.al 2022 dalam Sompotan, 2023).[119]	**TRRit =** $\frac{\textbf{Net Income}\textbf{it}}{\textbf{Pretax Income (EBITit)}}$
3.	Beban Pajak Tangguhan (X2)	Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba sebagai basis pajak).[120]	**DTEit =** $\left(\frac{\textbf{Beban Pajak Tangguhan}}{\textbf{Total Aktiva t}-\textbf{1}}\right) \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}\%$
4.	Penghindaran Pajak (X3)	*Tax avoidance* (penghindaran pajak) secara definisi adalah upaya legal untuk meminimalkan beban pajak dalam kerangka peraturan yang berlaku.[121]	**CETR =** $\frac{\textbf{Biaya Pajak}}{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}$

[118] Ramdanu Nugroho and Surya Abbas, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *SNISTEK*, 2022, 428–35.

[119] Kleef Sompotan, Robert Lambey, and Wulan D. Kindangen, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi* 2, no. 2 (July 2024): 150–55, https://doi.org/10.58784/rapi.148.

[120] Melasari, Widagdo, and Sari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[121] Suryani, "Dampak Penghindaran Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba."

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian demi mencapai sebuah kesimpulan.[122]

3.5.1 Statistik Deskriptif

Madya mendefinisikan statistik deskriptif sebagai bidang yang meliputi proses pengumpulan, klasifikasi, penyajian, dan pengolahan data guna mencapai kesimpulan serta pengambilan keputusan.[123] Ada tiga hal pokok yang terkandung dalam statistik yaitu Data, Perlakuan dari data yang berupa pengumpulan, pengolahan/analisis, penafsiran dan penarikan kesimpulan, dan angka- angka.[124] Peneliti memilih analisis deskriptif karena metode ini menyajikan gambaran yang jelas melalui angka-angka yang telah diolah dengan berbagai pengukuran. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini melibatkan satu atau lebih variabel yang bersifat mandiri, sehingga tidak dimaksudkan untuk menunjukkan perbandingan atau hubungan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar valid dan sesuai dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten serta penaksiran regresinya efisien. Sehingga Menurut Kurnianti (2017), dalam Tanti Melasari (2021) [125] untuk mendapatkan suatu model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best*

---

[122] Ita Sasmita, "Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya, 2018).

[123] *Statistik Deskriptif*, ed. Iskandar Ahmaddien, 1st ed. (Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2022).

[124] askandar Nsutio Leni, "Statistik Deskriptif," *Hikmah* 14, no. 1 (November 1, 1955): 49–55, https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/16.

[125] Melasari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

Linear Unbiased Estimator) atau penaksir terbaik, tidak bias dan efisien perlu melakukan uji asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik di antaranya sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jenis analisis statistika yang akan digunakan.[126] Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Model regresi yang dianggap baik harus memiliki distribusi residual yang normal. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal di grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Jika data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut dianggap normal dan layak digunakan untuk memprediksi variabel bebas, dan begitu pula sebaliknya.[127]

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov yaitu dengan kriteria :

1. Jika signifikan Kolmogorov Smirnov < 0.05 maka data tidak normal
2. Sebaliknya jika signifikan Kolmogorov Smirnov > 0.05 maka data normal.[128]

Kolmogorov smirnov dipilih karena dapat digunakan untuk menguji data yang berasal dari distribusi apa pun, bukan hanya distribusi normal. Ini membuatnya lebih fleksibel daripada beberapa uji normalitas lainnya yang dirancang khusus untuk menguji normalitas. Selain untuk menguji kenormalan data, Uji Kolmogorov-Smirnov juga

---

[126] I Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, ed. Teddy Fiktorius, *Klik Media* (Lumajang, Jawa Timur, 2020), https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf.

[127] Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.])," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–42, https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.

[128] Setia Ningsih and Hendra H. Dukalang, "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analsis Regresi Linier Berganda," *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (January 29, 2019): 43–53, https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742.

bisa dipakai untuk membandingkan distribusi antara dua sampel, memungkinkan peneliti melihat tingkat kesamaan distribusi di antara keduanya..

3.5.2.2 Uji Multikolenieritas

Multikolinearitas merupakan keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.[129] Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear.

Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerancenya* dengan kriteria: [130]

1. Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
2. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya (t−1) dalam model regresi linear. Untuk regresi linear berganda, pengujian autokorelasi ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson. Pedoman suatu model regresi yang bebas autokorelasi adalah du < DW < (4-du) (Ghozali, 2006:99, dalam Melasari, 2021.[131]

3.5.2.4 Uji Heteroskedasitas

Dalam konteks model regresi, heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana varian residual tidak konsisten di seluruh observasi.

---

[129] Ningsih and Dukalang.

[130] Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.])."

[131] Melasari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

Untuk memverifikasi ini, uji heteroskedastisitas dilakukan guna memeriksa apakah varian residual bervariasi antar pengamatan. Jika varian residual stabil itu adalah homoskedastisitas**.** jika varian residual tidak stabil maka itu adalah heteroskedastisitas..[132] Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual.

Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas[133].

3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Gabungan deret waktu (*time series*) dan *cross setion* yaitu sebutan dari data panel yang bisa menyebabkan total observasi lebih tinggi sehingga dapat menentukan hasil *degree of freedom* lebih tinggi.[134] Yang dimaksud *time series* pada kajian ini terletak di runtun waktu yang diteliti 5 (lima) tahun, antara lain tahun 2020-2024. Sementara data *cross section* terletak pada populasi yang akan di uji, yaitu yang terdiri dari 32 populasi perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI. Kemudian untuk mendapatkan sampel penelitian dilakukan pemilihan melalui karakteristik tertentu sehingga terdapat 12 perusahaan yang akan dijadikan sampel. Berikut ini merupakan beberapa teknik yang ditawarkan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu:

1. Metode Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)

   Sebagai pendekatan termudah dalam model data panel, model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Karena tidak mempertimbangkan aspek waktu atau individu**,** model ini berasumsi

[132] Ningsih and Dukalang, "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analsis Regresi Linier Berganda."

[133] Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.])."

[134] Maulidin S and Linda Rahmazaniati, "Kebijakan Dividen Dan Manajemen Laba: Analisis Pendekatan Regresi Data Panel," *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis* 8, no. 1 (April 28, 2024): 1–14, https://doi.org/10.35308/akbis.v8i1.8842.

bahwa karakteristik data perusahaan tidak berubah seiring waktu**.** Estimasi model data panel ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS)**.**

2. Metode Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)

   Model ini mengakomodasi variasi antar individu (dalam hal ini, perusahaan) dengan membiarkan intersepnya berbeda. Dalam estimasi data panel, model *Fixed Effects* menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep tersebut, yang bisa timbul dari faktor seperti budaya kerja, manajerial, atau insentif. Meskipun demikian, *slop* (kemiringan) diasumsikan seragam di antara semua perusahaan. Pendekatan estimasi ini lazim disebut *Least Squares Dummy Variable* (LSDV)**.**

   Inti perbedaan antara Model Efek Tetap (FEM) dan Model Efek Umum (CEM) adalah pada variasi intersep regresi. FEM mengasumsikan intersep yang berbeda untuk setiap individu, mengakui keunikan karakteristik unit *cross-section*. Pendekatan ini memungkinkan FEM untuk lebih baik dalam memisahkan efek yang berasal dari individu dan waktu, sehingga lebih cocok untuk kasus dengan heterogenitas individu yang nyata. Karena CEM dan REM mungkin tidak efektif dalam menangani variabilitas ini, FEM seringkali memberikan estimasi yang lebih akurat. Ketika variabel *dummy* digunakan dalam FEM, model ini disebut *Least-Squares Dummy Variable* (LSDV)**.**

3. Metode Random Effect (Random Effect Model/REM)

   Model ini mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa gangguan dapat saling terkait lintas waktu dan individu. Pada Model Efek Acak**,** variasi intersep antar perusahaan diserap oleh *error terms* individual. Salah satu keunggulan signifikan dari model ini adalah eliminasi heteroskedastisita**s**. Model ini juga dikenal luas dengan sebutan *Error Component Model* **(**ECM**)** atau metode *Generalized Least Square* (GLS)**.**

Dari beberapa metode yang ditawarkan oleh regresi data panel di atas dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara model PLS, FEM, atau REM yang paling tepat. Uji yang digunakan antara lain:

a) Uji Statistik F (Uji Chow)

Menurut Ghozali (2018:166) dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmazaniati, estimasi uji chow bertujuan melihat perbandingan antara metode *common effect* model dan metode *fixed effect* model dan metode mana lebih efektif dalam pengujian yang digunakan untuk penelitian ini dengan estimasi model data panel.[135] Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam estimasi uji chow antara lain:

1. Jika nilai probability cross-section chi-square > α 0.05 maka H0 ditolak (Model CEM terpilih).
2. Jika nilai probability cross-section chi-square < α 0.05 maka H0 diterima (Model FEM terpilih).

b) Uji Hausman

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.[136]

c) Uji Lagrange Multiplier

[135] S and Rahmazaniati.

[136] Muhammad Iqbal, "Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis ",” 2015, 1–7, http://dosen.perbanasinstitute.ac.id.

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menjawab permasalahan di atas maka metode mana yang lebih tepat digunakan atau dipilih di antaranya terpilih estimasi acak (REM) atau *common effect* model (CEM). Menurut Ghozali (2018:302), estimasi *lagrange multiplier* merupakan metode digunakan untuk memilih pendekatan terbaik untuk menguji regresi data panel dengan menentukan estimasi REM atau CEM dengan kriteria[137]:

1. H1 diterima dan model CEM dipilih jika nilai *ChiSquare Cross-Section Probability* lebih besar atau sama dengan 0,05.
2. Model REM dipilih jika nilai *Probability CrossSection Chi-square* kurang dari 0,05. H0 ditolak.

Analisis ini untuk melihat apakah setiap variabel yang digunakan berpengaruh positif atau negatif.

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, suatu keputusan dibuat untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Prosedur untuk melaksanakan uji hipotesis tersebut meliputi:

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen, digunakan Koefisien Determinasi (R^2)**.** Apabila nilai R^2 kecil, itu berarti variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan varians variabel dependen.[138] Koefisien determinasi memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Semakin mendekati 0, semakin kecil kontribusi semua variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (atau semakin terbatas kemampuan model). Namun, jika nilainya mendekati 1, ini

[137] S and Rahmazaniati, "Kebijakan Dividen Dan Manajemen Laba: Analisis Pendekatan Regresi Data Panel."

[138] S Faujiyah, "Pengaruh Csr, Size, Car, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73803%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73803/1/SKRIPSI SAKINAH FAUJIYAH %281%29.pdf.

mengindikasikan bahwa model tersebut sangat kuat dalam menjelaskan variasi yang disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Koefisien Determinasi Parsial (r2) Digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya r2 didapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS yang dapat dilihat pada tabel *coefficients* kolom *partial.*
2) Koefisien Determinasi Simultan (R2) Menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Santoso, 2004:167). Besarnya R2 didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom *adjusted R2*.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh parsial (individu) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut[139] :

1) Jika nilai probabilitas *value* < taraf signifikansi sebesar 5% maka menolak hipotesis nol (H0), artinya variabel bebas yang terdiri atas perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai variabel manajemen laba.
2) Jika nilai probabilitas *value* > taraf signifikansi sebesar 5% maka menerima hipotesis nol (H0), artinya variabel bebas yang terdiri atas perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai variabel manajemen laba.

[139] Sasmita, "Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

3.5.4.3 Uji Kelayakan (Uji F)

Uji hipotesis (*F-test*) digunakan untuk melihat apakah hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat signifikan secara simultan. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1) Menetapkan nilai signifikan (α) 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.
2) Jika nilai probabilitas F < α maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
3) Dan sebaliknya, jika nilai probabilitas F > α maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur dengan memfokuskan pada sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024 selama tahun pengamatan penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 24 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari 7 perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024 berturut-turut. Data tersebut diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Selain itu, semua sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau syarat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dari beberapa kriteria yang ada menghasilkan sampel sebanyak 7 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	SEKTOR
1.	PT Blue Bird Tbk.	BIRD	Transportasi
2.	PT Air Asia Indoonesia Tbk	CMPP	Transportasi
3.	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA	Transportasi
4.	Mitra Internasional Resources Tbk	MIRA	Transportasi
5.	PT Temas Tbk	TMAS	Transportasi
6.	PT Guna Timur Raya Tbk	TRUK	Transportasi
7.	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	WEHA	Transportasi

(Sumber : www.idx.co.id , di akses pada: 2 Maret 2025, pukul 20.30 WIB).[140]

[140] www.idx.co.id, di akses pada: 2 Maret 2025, pukul 20.30 WIB).

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan salah satu langkah efisien dalam upaya meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dengan cara meminimalkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang. Hal tersebut di lakukan tanpa melanggar ketentuan undang-undang yang berlaku, yaitu dengan memanfaatkan celah, insentif, atau kebijakan pajak yang sah untuk mengurangi beban pajak.

Tabel 4.2. Penghitungan Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak							
NO	KODE	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BIRD	0,561735365	0,339908007	0,751440326	0,778139998	0,784389731	0,643122685
2	CMPP	0,897375185	1,185504082	0,98676059	0,984591354	0,997827846	1,010411811
3	LRNA	1,11019276	1,137695499	1,181048083	1,77152584	0,748724749	1,189837386
4	MIRA	0,958790596	0,924619293	0,93154028	0,7920696	0,892975827	0,899999119
5	TMAS	0,757789937	0,700897697	0,97503412	0,903641463	0,8370058	0,834873803
6	TRUK	1,036814729	1,004399678	1,091003386	0,857096404	1,270561087	1,051975057
7	WEHA	0,76399643	0,931519477	0,77697516	0,779185636	0,733385854	0,797012511

(Sumber: Data diolah, 2025)

4.2.2 Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan didefinisikan sebagai kewajiban pajak penghasilan yang terutang atau potensi pemulihan di periode mendatang. Ini muncul akibat perbedaan temporer yang memungkinkan pengurangan dari sisa kerugian yang masih bisa di kompensasi..

Tabel 4.3. Penghitngan Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan							
NO	KODE	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BIRD	-0,048235038	-0,015010533	0,014900219	0,006293139	0,006293139	-0,007151815
2	CMPP	0,051807762	-0,07914337	-0,000655797	-0,002722623	-0,000580037	-0,006258813
3	LRNA	-0,014111583	-0,011841715	-0,013650377	-0,109299015	0,015622375	-0,026656063
4	MIRA	0,002227784	0,003393324	0,00764198	0,009974293	0,004286673	0,005504811
5	TMAS	0,004842091	-0,067092603	-0,008934523	-0,008186905	-0,022182974	-0,020310983
6	TRUK	-0,003318457	-0,007907964	0,003275883	0,004211287	0,003565783	-0,00003469354
7	WEHA	-0,038885304	-0,004524964	0,012862945	0,019221544	0,015839369	0,000902718

(Sumber: Data diolah, 2025)

4.2.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam mengurangi atau meminimalkan beban pajak mereka dengan memanfaatkan ketentuan atau celah dalam kerangka hukum perpajakan suatu negara. Meskipun memenuhi aspek legalitas, praktik ini sering kali dianggap tidak sejalan dengan tujuan awal pembentukan regulasi pajak itu sendiri.

Tabel 4.4. Penghitungan Penghindaran Pajak

Perencanaan Pajak							
NO	KODE	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BIRD	-0,07973137	0,00392644	0,101397454	0,104707955	0,117600245	0,049580145
2	CMPP	-1,70989161	-3,671717067	-0,428952463	-0,160605556	-0,19174319	-1,232581977
3	LRNA	-0,66147878	-0,377015532	-0,228907156	-0,008360737	-0,20635561	-0,296423563
4	MIRA	-0,20950213	-0,154147673	-0,371499466	-0,131827394	-0,13176439	-0,199748211
5	TMAS	0,0195586	0,206989298	0,289839985	0,1892294	0,166075408	0,174338539
6	TRUK	-0,21573709	-0,107717347	-0,126979004	-0,079879498	-0,09245681	-0,124553948
7	WEHA	-0,47652218	-0,102988016	0,108694762	0,118792537	0,092874968	-0,051829586

(Sumber: Data diolah, 2025)

4.2.4 Manajemen Laba

Manajemen laba merujuk pada strategi akuntansi atau langkah-langkah yang diambil manajer untuk memenuhi target pelaporan laba tertentu. Tujuan utama manajer dalam melakukan manajemen laba adalah mengoptimalkan keuntungan perusahaan sambil menekan pengeluaran seefisien mungkin**.**

Tabel 4.5. Penghitungan Manajemen Laba

Manajemen Laba							
NO	KODE	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BIRD	-0,034085518	-0,026250397	-0,050214204	-0,057490657	-0,040816333	-0,041771422
2	CMPP	-0,130477144	-0,1256564	-0,109676692	-0,066118612	-0,116985507	-0,109782871
3	LRNA	-0,036549741	-0,029063857	-0,036924052	-0,00849537	-0,013441251	-0,024894854
4	MIRA	-0,03243128	-0,017393765	-0,045346286	-0,016697805	-0,017628763	-0,02589958
5	TMAS	-0,043553667	-0,000794764	-0,010832461	-0,019680534	-0,018437217	-0,018659729
6	TRUK	-0,042774504	-0,029507089	-0,025684083	-0,029960222	-0,026950718	-0,030975323
7	WEHA	-0,044953449	-0,033274093	-0,029770639	-0,041587013	-0,036445966	-0,037206232

(Sumber: Data diolah, 2025)

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berperan penting dalam menyajikan gambaran komprehensif tentang karakteristik data yang diteliti. Analisis ini memanfaatkan berbagai ukuran statistik, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total (sum), rentang *(range)*, serta indikator distribusi data seperti kurtosis dan skewness (Ghazali, 2013). Khusus dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan fokus pada penghitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel yang digunakan. Rata-rata (mean) akan digunakan sebagai indikator pusat data. Sementara itu, nilai maksimum akan menunjukkan data tertinggi, dan nilai minimum akan merepresentasikan data terendah. Hasil pengujian deskriptif atas masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 07/02/25 Time: 06:30
Sample: 2020 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.040505	0.918176	-0.008174	-0.038284
Median	-0.032431	0.903641	-0.000656	0.001583
Maximum	-0.000795	1.771526	0.051808	0.544621
Minimum	-0.130477	0.339908	-0.109299	-1.906681
Std. Dev.	0.032669	0.236594	0.029720	0.377833
Skewness	-1.618640	0.998177	-1.570548	-3.533496
Kurtosis	4.878044	6.729818	6.228765	18.59729
Jarque-Bera	20.42692	26.09976	29.59164	427.6095
Probability	0.000037	0.000002	0.000000	0.000000
Sum	-1.417681	32.13616	-0.286076	-1.339950
Sum Sq. Dev.	0.036287	1.903202	0.030032	4.853777
Observations	35	35	35	35

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian (Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak) dengan jumlah sampel keseluruhan yaitu sebanyak 35 sampel. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel dan nilai maksimum sebagai nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Dalam tabel juga dapat dilihat nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh sampel tersebut dapat dianalisis lebih lanjut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Hasil statistik dari manajemen memiliki nilai terendah sebesar -1,30477 yang berasal dari PT Air Asia Indonesia Tbk pada tahun 2020. Disisi lain nilai tertinggi tercatat sebesar -0,000795 pada tahun 2021 oleh PT Temas Tbk. Rata-rata nilai pada variabel dependen ini adalah -0,040505, dengan standar deviasi sebesar 0.032669. standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa variasi data yang dihasilkan sebesar 0.032669 dari nilai rata-rata yang ada. Hal ini menunjukkan bahwasanya distribusi dan variasi nilai pada variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar variasi yang dapat terjadi dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor transportasi di ISSI yang terlibat dalam penelitian ini.

Variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, yang dihitung menggunakan rumus Tax Retantion Rate (TRRit) berupa pembagian antara laba bersih dengan laba sebelum pajak. Metode ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan melakukan tindakan Perencanaan Pajak guna menekan pembayaran pajak yang terus berfluktuasi setiap tahunnya. Semakin tinggi perusahaan memilih tindakan perencanaan pajak, semakin kecil beban pajak yang harus dibayar dan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai tertinggi untuk TRRit adalah sebesar 0,289840 yang berasal dari PT Temas Tbk pada tahun 2022. Disisi lain nilai terendah TRRit berada pada PT Air Asia Indonesia Tbk pada tahun 2021 sebesar 0,339908. Rata-rata nilai TRRit yang dihitung dalam penelitian ini sebesar 0,918176, dengan standar deviasi sebesar 0,236594. Nilai standar deviasi lebih besar kecil dari mean, hal ini menunjukkan adanya kondisi bahwa data dalam distribusi tersebut cenderung berkelompok rapat di sekitar rata-rata.

Variabel independen kedua adalah beban pajak tangguhan, yang dihitung menggunakan *Deffered Tax Effective* (DTEit) yaitu dengan membagi antara beban pajak tangguhan dengan total aktiva tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini, nilai tertinggi untuk DTEit adalah sebesar 0,051808 pada PT Ais Asia Indonesia Tbk di tahun 2020. Disisi lain nilai

terendah terdapat pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk di tahun 2023 dengan jumlah sebesar -0,109299. Perusahaan bisa dikatakan adanya Beban Pajak Tangguhan jika nilainya lebih dari 0,00. Rata-rata nilai DTEit pada penelitian ini adalah -0,008174 dengan standar deviasi sebesar 0,02970. Angka standar deviasi yang cukup besar dibandingkan dengan mean, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel pada penelitian ini melakukan beban pajak tangguhan secara menyeluruh untuk menekan pembayaran pajaknya perusahaan bisa dikatakan adanya Beban Pajak Tangguhan jika nilainya lebih dari 0,00.

Variabel independen ketiga adalah penghindaran pajak, yang dihitung menggunakan *Cash Effective Tax Rate* melalui pembagian antara biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini nilai tertinggi untuk CETR adalah sebesar 0,544621 pada PT di tahun. Disisi lain nilai terendah terdapat pada PT ditahun sebesar -1,9066081. Nilai rata-rata CETR dalam penelitian ini adalah -0,038234 dengan standar deviasi sebesar 0,377877. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada mean ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah melakukan penghindaran pajak tinggi untuk menekan pembayaran pajak.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian prasyarat diagnostik statistik yang fundamental. Tujuan primernya adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun memenuhi kriteria statistik inferensial yang mendasari BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Apabila asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, estimasi parameter model regresi (koefisien regresi) dapat menjadi bias, tidak efisien, atau inkonsisten, sehingga validitas inferensi dan generalisasi temuan penelitian menjadi terancam. Pertama, uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Selanjutnya, uji multikolinearitas berfungsi untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen yang dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi model. Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah varians residual tetap konstan atau tidak di seluruh pengamatan, yang mana ketidakstabilan varians dapat menurunkan

kualitas prediksi model. Yang terakhir adalah uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error atau kesalahan pada waktu yang berbeda, yang bisa mempengaruhi keakuratan model. Terakhir, uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah varians residual tetap konstan atau tidak di seluruh pengamatan, yang mana ketidakstabilan varians dapat menurunkan kualitas prediksi model. Dengan kata lain, pengujian asumsi klasik ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan hasil yang valid.

4.3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi terdistribusi secara normal**.** Dalam konteks skripsi, pengujian ini krusial karena normalitas residual merupakan salah satu asumsi fundamental dalam penggunaan metode regresi linier berganda. Apabila asumsi normalitas terpenuhi, maka uji-t dan uji-F yang digunakan untuk pengujian hipotesis dapat menghasilkan inferensi yang valid dan tidak bias**.** Sebaliknya, jika asumsi ini dilanggar, akurasi nilai p-value dan interval kepercayaan yang dihasilkan oleh model regresi dapat terganggu. Oleh karena itu, memastikan normalitas residual sangat penting untuk menjaga keabsahan dan keandalan kesimpulan penelitian. Untuk mendeteksi normalitas, beberapa metode umum yang sering digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk**,** serta analisis visual melalui grafik normal P-P Plot atau histogram residual**.**

Tabel. 4.7. Uji Normalitas Data

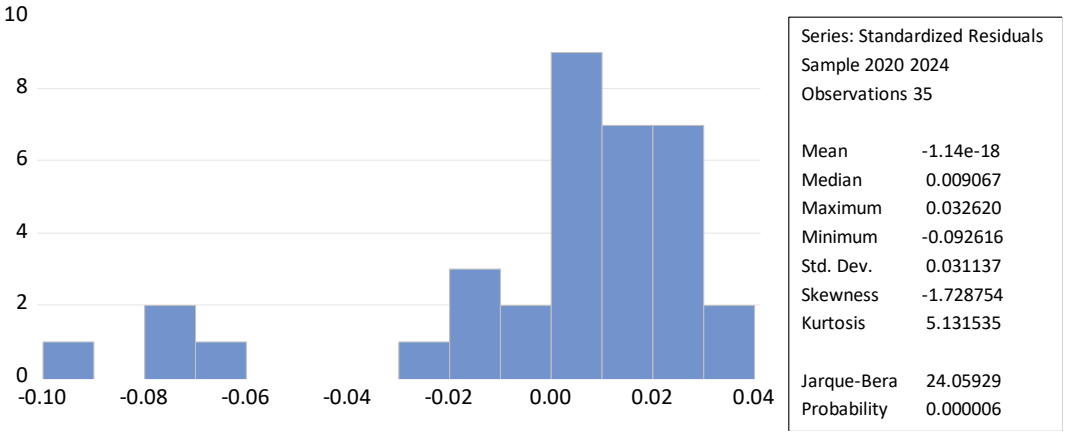

Hasil dari uji normalitas residual menunjukkan bahwa nilai statistik Jarque-Bera yang diperoleh adalah 24,05929, dengan p-value sebesar 0,000006. P-value ini lebih kecil dibandingkan dengan level signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, kita dapat menerima hipotesis nol (H1) yang menyatakan bahwa residual dalam model regresi mengikuti distribusi tidak normal.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji statistik yang esensial dalam analisis regresi linier berganda untuk mendeteksi adanya korelasi linier yang kuat atau sempurna di antara variabel-variabel independen (bebas) dalam model. Adanya multikolinearitas dapat menggangu stabilitas dan keandalan estimasi koefisien regresi**,** sebab varians *standard error* koefisien dapat meningkat secara drastis. Fenomena ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan secara individual, bahkan arah pengaruhnya bisa menjadi tidak sesuai teori. Oleh karena itu, pengujian ini sangat penting untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen secara unik berkontribusi terhadap variabel dependen**.** Indikator umum yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas meliputi nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance**.**

Tabel 4.8. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/02/25 Time: 07:07
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000902	29.96455	NA
X1	0.001044	31.12672	1.886046
X2	0.041776	1.283105	1.190420
X3	0.000357	1.661665	1.644286

Berdasarkan hasil yang terlihat pada pengujian, nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen, yaitu X1 hingga X3, berada di bawah angka 10. Angka ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, tidak ditemukan korelasi linier yang kuat atau hubungan yang saling terkait antara variabel-variabel independen, yang bisa saja mengganggu validitas

dan keandalan hasil dari analisis regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas, yang berarti kestabilan koefisien regresi dalam model ini tidak terpengaruh oleh adanya hubungan antar variabel independen. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diuji.

4.3.2.3 Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi**.** Asumsi yang ideal dalam regresi linier berganda adalah homoskedastisitas**,** yaitu varians residual bersifat konstan atau sama pada setiap tingkat variabel independen. Apabila terjadi heteroskedastisitas, meskipun estimasi koefisien regresi yang dihasilkan oleh metode Ordinary Least Squares (OLS) tetap tidak bias, nilai standar *error*-nya menjadi tidak akurat. Ini berimplikasi pada validitas uji hipotesis (uji-t dan uji-F) karena signifikansi statistik yang dihitung menjadi tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, mendeteksi heteroskedastisitas sangat penting untuk memastikan efisiensi estimasi dan keandalan inferensi statistik dari model regresi.

Tabel 4.9. Uji Heteroskedisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.380857	Prob. F(3,31)	0.2670
Obs*R-squared	4.125765	Prob. Chi-Square(3)	0.2482
Scaled explained SS	4.985929	Prob. Chi-Square(3)	0.1728

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 07/02/25 Time: 07:09
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014740	0.019865	-0.742016	0.4637
X1	0.039233	0.021373	1.835670	0.0760
X2	4.69E-05	0.135171	0.000347	0.9997
X3	-0.010774	0.012496	-0.862161	0.3952

R-squared	0.117879	Mean dependent var	0.021695
Adjusted R-squared	0.032512	S.D. dependent var	0.021827
S.E. of regression	0.021470	Akaike info criterion	-4.737144
Sum squared resid	0.014289	Schwarz criterion	-4.559390
Log likelihood	86.90002	Hannan-Quinn criter.	-4.675783
F-statistic	1.380857	Durbin-Watson stat	1.305320
Prob(F-statistic)	0.266976		

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 4.9 di atas, hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara menghitung nilai Chi-Square menggunakan *Adjusted R Square*. Uji ini mengacu pada prosedur yang ditentukan dalam uji Glejser, yang bertujuan unk mendeteksi adanya ketidaksesuaian varians residual pada model regresi. Dalam hal ini, nilai probability Chi-Square yang diperoleh lebih besar dari angka 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa varians dari residual atau kesalahan pengganggu dalam model regresi ini bersifat konstan di seluruh nilai variabel independen, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam variasi kesalahan pengganggu antar observasi.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (error term) pada suatu periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam suatu model regresi linear. Autokorelasi ini penting untuk diuji karena dapat mempengaruhi validitas estimasi dalam model regresi, khususnya dalam hal independensi residual antar periode waktu. Untuk mendeteksi apakah autokorelasi itu ada, peneliti menggunakan uji statistik dengan probability Chi-Square, yang memungkinkan untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan tersebut. Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah kesalahan pengganggu pada periode t berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, yang dapat mempengaruhi ketepatan dan keandalan hasil estimasi dalam analisis regresi.

Tabel 4.10. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	9.875229	Prob. F(2,29)	0.0005
Obs*R-squared	14.17968	Prob. Chi-Square(2)	0.0008

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 07/02/25 Time: 07:12
Sample: 1 35
Included observations: 35
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020071	0.024385	-0.823102	0.4172
X1	0.021424	0.026244	0.816355	0.4210
X2	-0.015662	0.168719	-0.092830	0.9267
X3	-0.009737	0.015227	-0.639469	0.5275
RESID(-1)	0.529578	0.187216	2.828694	0.0084
RESID(-2)	0.175647	0.185802	0.945346	0.3523

R-squared	0.405134	Mean dependent var	5.68E-18
Adjusted R-squared	0.302571	S.D. dependent var	0.030999
S.E. of regression	0.025888	Akaike info criterion	-4.315275
Sum squared resid	0.019435	Schwarz criterion	-4.048644
Log likelihood	81.51731	Hannan-Quinn criter.	-4.223234
F-statistic	3.950091	Durbin-Watson stat	2.044684
Prob(F-statistic)	0.007458		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-square yang diperoleh adalah sebesar 0,0008. Nilai ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat gejala autokorelasi dalam data yang digunakan dalam penelitian ini. Artinya, ada hubungan antar residual pada waktu yang berbeda, yang menunjukkan adanya pola ketergantungan dalam data deret waktu.

4.3.3 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan model analisis regresi data panel untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian. Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai dan efektif digunakan dalam melakukan uji hipotesis pada penelitian ini. Penggunaan

data panel memungkinkan analisis variasi antar objek dan periode waktu dengan memberikan intersep serta koefisien slope yang berbeda-beda untuk setiap objek dan setiap periode waktu yang digunakan. Dalam konteks ini, terdapat tiga pendekatan utama dalam model analisis regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setiap model tersebut memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing, yang memerlukan pemilihan yang tepat berdasarkan pengujian lanjutan. Pengujian model regresi data panel ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat dan relevan sebagai dasar analisis dalam penelitian, guna memastikan akurasi dan validitas hasil yang diperoleh dari hubungan antar variabel yang diteliti.

4.3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dengan mengestimasi model regresi data panel CEM melalui pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Pengujian dilakukan menggunakan alat analisis EViews 12 dengan hasil regresi data panel CEM yang tersaji pada Tabel 4.3.Pada penelitian ini CEM menghasilkan adjusted R2 sebesar 1,2%, nilai adjusted R2 mengindikasikan bahwa berdasarkan estimasi CEM, variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebanyak 1,2% sedangkan sisanya sebesar 98,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Tabel 4.11. Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/25 Time: 06:45
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002343	0.030038	0.077994	0.9383
X1	-0.048696	0.032318	-1.506794	0.1420
X2	-0.316381	0.204392	-1.547915	0.1318
X3	0.018870	0.018895	0.998667	0.3257

R-squared	0.099636	Mean dependent var	-0.040505
Adjusted R-squared	0.012504	S.D. dependent var	0.032669
S.E. of regression	0.032464	Akaike info criterion	-3.910142
Sum squared resid	0.032672	Schwarz criterion	-3.732388
Log likelihood	72.42748	Hannan-Quinn criter.	-3.848781
F-statistic	1.143508	Durbin-Watson stat	0.426466
Prob(F-statistic)	0.346952		

4.3.3.2 Fixed effect Model (FEM*)*

Fixed Effect Model (FEM) menggunakan variabel dummy untuk membedakan antar objek dalam model, yang sering kali disebut sebagai *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Hasil estimasi FEM dapat dilihat pada Tabel 4.4. Model ini menghasilkan nilai adjusted R-squared sebesar 78,9%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan model CEM. Nilai adjusted R-squared tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan estimasi FEM, sekitar 78,9% dari variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya, yaitu 21,1%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian, FEM menunjukkan kontribusi yang lebih besar dari variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dibandingkan dengan model lain yang digunakan.

Tabel 4.12. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/25 Time: 06:41
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009316	0.018400	-0.506334	0.6171
X1	-0.035571	0.020056	-1.773572	0.0883
X2	-0.231343	0.105948	-2.183563	0.0386
X3	0.010946	0.009234	1.185374	0.2470

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.845141	Mean dependent var	-0.040505
Adjusted R-squared	0.789392	S.D. dependent var	0.032669
S.E. of regression	0.014993	Akaike info criterion	-5.327570
Sum squared resid	0.005619	Schwarz criterion	-4.883185
Log likelihood	103.2325	Hannan-Quinn criter.	-5.174168
F-statistic	15.15971	Durbin-Watson stat	2.172549
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.3.3.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) menggunakan error untuk mengakomodasi perbedaan individu dan waktu. REM menggunakan pendekatan *Generalized Least*

Square (GLS) dengan hasil estimasi REM yang tersaji pada Tabel 4.13. REM menghasilkan model regresi data panel dengan *adjusted R2* sebesar 9,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa berdasarkan REM, variabel independen dalam penelitian ini berkontribusi sebesar 9,7% sebagai variabel penjelas, sedangkan sisanya 90,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam model penelitian.

Tabel 4.13. Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/02/25 Time: 06:45
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008567	0.021319	-0.401829	0.6906
X1	-0.036413	0.019605	-1.857306	0.0728
X2	-0.235977	0.105050	-2.246328	0.0319
X3	0.011322	0.009205	1.229936	0.2280

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.030216	0.8024
Idiosyncratic random	0.014993	0.1976

Weighted Statistics

R-squared	0.177006	Mean dependent var	-0.008775
Adjusted R-squared	0.097362	S.D. dependent var	0.015707
S.E. of regression	0.014923	Sum squared resid	0.006903
F-statistic	2.222453	Durbin-Watson stat	1.775831
Prob(F-statistic)	0.105291		

Unweighted Statistics

R-squared	0.091573	Mean dependent var	-0.040505
Sum squared resid	0.032964	Durbin-Watson stat	0.371896

4.4.4 Pengujian Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi model data panel menggunakan berbagai pendekatan seperti *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), langkah berikutnya adalah melakukan serangkaian pengujian untuk menentukan model regresi yang paling tepat dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Pengujian pertama yang dilakukan adalah Chow test, yang bertujuan untuk membandingkan antara CEM dan FEM. Uji ini akan

memberikan hasil apakah model CEM atau FEM yang lebih baik dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam data panel.

4.4.4.1 Uji Chow

Uji Chow adalah suatu pengujian yang digunakan dalam analisis data panel untuk menentukan model regresi yang paling tepat antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah perbedaan antara model-model tersebut signifikan secara statistik, sehingga dapat memilih model yang lebih sesuai untuk digunakan dalam analisis data.
Uji Chow memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H0: model terpilih yaitu CEM (Lanjut ke Lagrange Multiplier test)
- H1: model terpilih yaitu FEM (Lanjut ke Hausman test)

Hasil chow test dapat di lihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODELFEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.058730	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.609981	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/25 Time: 06:41
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002343	0.030038	0.077994	0.9383
X1	-0.048696	0.032318	-1.506794	0.1420
X2	-0.316381	0.204392	-1.547915	0.1318
X3	0.018870	0.018895	0.998667	0.3257

R-squared	0.099636	Mean dependent var	-0.040505
Adjusted R-squared	0.012504	S.D. dependent var	0.032669
S.E. of regression	0.032464	Akaike info criterion	-3.910142
Sum squared resid	0.032672	Schwarz criterion	-3.732388
Log likelihood	72.42748	Hannan-Quinn criter.	-3.848781
F-statistic	1.143508	Durbin-Watson stat	0.426466
Prob(F-statistic)	0.346952		

Hasil dari uji probabilitas F untuk cross-section menunjukkan nilai sebesar 0,0000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu α = 5%. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Berdasarkan hasil uji Chow yang dilakukan, model yang lebih sesuai untuk digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah FEM . Hal ini mengindikasikan bahwa model FEM lebih tepat untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam data yang digunakan dalam penelitian ini, jika dibandingkan dengan model CEM.

4.4.4.2 Uji Hausman

Hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan model yang lebih unggul dan lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan temuan ini, langkah selanjutnya dalam proses analisis adalah melakukan Uji Hausman untuk memastikan pilihan model regresi yang paling sesuai. Uji ini akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai apakah model yang digunakan sebaiknya *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model* (REM). Model yang dipilih berdasarkan hasil Hausman selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk analisis regresi data panel dalam uji hipotesis pada penelitian ini. Uji Hausman sendiri memiliki dua hipotesis yang diuji, yaitu:

- H0: Model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM).
- H1: Model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Dengan menggunakan uji Hausman, penelitian ini akan mengonfirmasi apakah REM atau FEM yang lebih tepat untuk diterapkan dalam analisis regresi data panel, yang akan menjadi dasar pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 4.15. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODELREM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.712391	3	0.4381

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.035571	-0.036413	0.000018	0.8422
X2	-0.231343	-0.235977	0.000189	0.7364
X3	0.010946	0.011322	0.000001	0.6051

Hasil dari uji probabilitas F untuk cross-section menunjukkan nilai sebesar 0,4381, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) di terima. Berdasarkan hasil uji Hausman yang dilakukan, model yang lebih sesuai untuk digunakan antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah REM . Hal ini mengindikasikan bahwa model REM lebih tepat untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam data yang digunakan dalam penelitian ini, jika dibandingkan dengan model CEM.

4.4.4.3 Uji Langrange Multiplier

Tabel 4.16. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	41.86799 (0.0000)	1.835599 (0.1755)	43.70359 (0.0000)
Honda	6.470548 (0.0000)	-1.354843 (0.9123)	3.617350 (0.0001)
King-Wu	6.470548 (0.0000)	-1.354843 (0.9123)	3.042877 (0.0012)
Standardized Honda	7.461713 (0.0000)	-1.174576 (0.8799)	1.615047 (0.0532)
Standardized King-Wu	7.461713 (0.0000)	-1.174576 (0.8799)	0.969581 (0.1661)
Gourieroux, et al.	--	--	41.86799 (0.0000)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *cross section Breusch Pagan* yang diperoleh adalah 0,0000, yang mana angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu α = 5%. Dengan demikian, nilai probabilitas ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, perbedaan yang signifikan antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa FEM adalah model yang lebih tepat untuk digunakan dalam analisis data panel pada penelitian ini. Oleh karena itu, *Random Effect Model* (REM) dipilih dan digunakan sebagai dasar dalam analisis uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

4.4.5 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier, model regresi data panel yang paling tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Proses pengujian ini telah mempertimbangkan berbagai faktor penting yang relevan dalam pemilihan model regresi yang optimal, dan REM terbukti menjadi pilihan yang paling tepat untuk menggambarkan karakteristik data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil regresi data panel yang diperoleh menggunakan REM ini menjadi dasar utama dalam melanjutkan analisis lebih lanjut pada penelitian ini. Analisis selanjutnya akan berfokus pada pengukuran pengaruh dari variabel-variabel independen seperti perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap variabel dependen yang sedang diuji. Semua perhitungan dan analisis regresi data panel ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12, yang diharapkan memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Untuk memeriksa lebih rinci mengenai hasil regresi data panel tersebut, pembaca dapat merujuk pada Tabel 4.16 yang disajikan berikut ini.

Tabel 4.16. Uji Regresi data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/02/25 Time: 06:45
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008567	0.021319	-0.401829	0.6906
X1	-0.036413	0.019605	-1.857306	0.0728
X2	-0.235977	0.105050	-2.246328	0.0319
X3	0.011322	0.009205	1.229936	0.2280

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.030216	0.8024
Idiosyncratic random	0.014993	0.1976

Weighted Statistics

R-squared	0.177006	Mean dependent var	-0.008775
Adjusted R-squared	0.097362	S.D. dependent var	0.015707
S.E. of regression	0.014923	Sum squared resid	0.006903
F-statistic	2.222453	Durbin-Watson stat	1.775831
Prob(F-statistic)	0.105291		

Unweighted Statistics

R-squared	0.091573	Mean dependent var	-0.040505
Sum squared resid	0.032964	Durbin-Watson stat	0.371896

Berdasarkan table di atas maka diperoleh model regresi data panel:

Y = -0.00856670998685 - 0.0364132755392*X1 - 0.235976912315*X2 + 0.0113218403474*X3 + [CX=R]

Di mana :

DAit = Manajemen Laba

TRRit = Perencanaan Pajak

DTAit = Beban Pajak Tangguhan

CETR = Penghindaran Pajak

e = error term

1. **Konstanta = -0,008567** : Nilai konstanta yang diperoleh dalam hasil regresi ini mengindikasikan bahwa apabila semua variabel independen dalam penelitian ini dianggap tidak berubah atau tetap, maka nilai Manajemen laba akan berada pada angka -0,008567. Dengan kata lain, jika pengaruh dari variabel-variabel independen lainnya diabaikan dan dianggap tidak ada, maka tindakan manajemen laba akan menunjukkan nilai dasar sebesar -0,008567. Hal ini menggambarkan kondisi awal tindakan manajemen laba yang tidak terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang dianalisis dalam penelitian ini.
2. **Koefisien parameter perencanaan pajak = -0,036413** : Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, yang diukur menggunakan TRRit, memiliki pengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel. Dengan kata setiap kenaikan perencanaan pajak suatu perusahaan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba. Tanda positif menyatakan arah hubungan searah, artinya kenaikan perencanaan pajak akan mengakibatkan kenaikan manajemen laba, begitu pula sebaliknya.
3. **Koefisien parameter beban pajak tangguhan = -0,235977 :** Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan yang diukur menggunakan DTEit, memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan kata setiap kenaikan beban pajak tangguhan yang ada di perusahaan maka akan menurunkan adanya tindakan manajemen laba. Tanda negatif menyatakan arah hubungan yang tidak searah artinya, kenaikan beban pajak tangguhan akan mengakibatkan penurunan manajemen laba.
4. **Koefisien parameter penghindaran pajak = 0,011322 :** Nilai Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak yang diukur menggunakan CETR, memiliki pengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan kata lain setiap kenaikan variabel penghindaran pajak akan

menaikkan tindakan manajemen laba. Tanda positif memiliki arti hubungan searah artinya, kenaikan penghindaran pajak akan mengakibatkan kenaikan pada manajemen laba.

4.4.5.1 Uji t (Uji Regresi Parsial)

Uji statistik t berfungsi untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menilai apakah ada pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dalam pengujian ini, jika nilai t hitung lebih kecil dari 0,05 (α=5%), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, pengujian ini akan mengidentifikasi apakah variabel independen tertentu memiliki dampak atau kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen, berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Hasil dari uji statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang terlampir berikut:

Tabel 4.17. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008567	0.021319	-0.401829	0.6906
X1	-0.036413	0.019605	-1.857306	0.0728
X2	-0.235977	0.105050	-2.246328	0.0319
X3	0.011322	0.009205	1.229936	0.2280

Berdasarkan tabel 4.17, uji parsial t dapat diketahui sebagai berikut:

1. **Variabel perencanaan pajak** memiliki nilai signifikasi sebesar 0,0728, yang lebih besar dari α (0,05) dan nilai t-hitung sebesar -1,857306 < t-tabel 2,03951 oleh karena itu H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengujian tidak mendukung hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Artinya, perencanaan pajak perusahaan tidak dapat mempengaruhi kemungkinan adanya tindakan manajemen laba suatu perusahaan.

2. **Variabel beban pajak tangguhan** memiliki nilai signifikasi sebesar 0,0319, yang lebih kecil dari α (0,05) dan nilai t-hitung sebesar -2,246328 < t-tabel 2,03951 oleh karena itu H2 di terima. Hasil menunjukkan tidak mendukung hipotesis kedua, yakni beban pajak tangguhan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, beban pajak tangguhan perusahaan dapat mempengaruhi kemungkinan adanya tindakan manajemen laba suatu perusahaan.

3. **Variabel penghindaran pajak** memiliki nilai signifikasi sebesar 0,2280, yang lebih besar dari α (0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 1,229936 < t-tabel 2,03951 oleh karena itu H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengujian tidak mendukung hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Artinya, penghindaran pajak perusahaan tidak dapat mempengaruhi kemungkinan adanya tindakan manajemen laba suatu perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa beberapa variabel independen berpengaruh terhadap terjadinya tindakan manajemen laba, sementara beberapa lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

4.4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana model yang digunakan mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan Adjusted R Square untuk menggambarkan sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Penggunaan *Adjusted R Square* lebih tepat dibandingkan dengan R Square murni, karena R Square dapat memberikan hasil yang bias seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Hal ini disebabkan oleh

kecenderungan R Square untuk selalu meningkat meskipun hanya menambahkan variabel yang tidak relevan. Oleh karena itu, *Adjusted R Square* lebih dapat diandalkan, karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai sejauh mana variabel-variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ini dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.177006	Mean dependent var	-0.008775
Adjusted R-squared	0.097362	S.D. dependent var	0.015707
S.E. of regression	0.014923	Sum squared resid	0.006903
F-statistic	2.222453	Durbin-Watson stat	1.775831
Prob(F-statistic)	0.105291		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.091573	Mean dependent var	-0.040505
Sum squared resid	0.032964	Durbin-Watson stat	0.371896

Dalam penelitian ini model regresi data panel yang digunakan menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 9,7% yang tercatat dalam tabel di atas. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang termasuk dalam model, yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak mampu menjelaskan sekitar 9,7% dari variabilitas kecurangan laporan keuangan yang diamati. Sementara itu, sisa 90,3 % dari variabilitas tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada variabel lain di luar model yang turut berperan dalam menjelaskan tindakan manajemen laba.

4.4.5.3 Uji F

Uji simultan F bertujuan untuk apakah variabel bebas bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Syarat keputusan uji simultan F adalah jika nilai probabilitas statistik F > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi

tidak signifikan) sehingga H_0 diterima begitu sebaliknya. Uji simultan F juga dapat diketahui jika F hitung < F tabel tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap y secara simultan begitu sebaliknya. Adapun hasil pengujian uji simultan F sebagai berikut:

Tabel 1.19. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.177006	Mean dependent var	-0.008775
Adjusted R-squared	0.097362	S.D. dependent var	0.015707
S.E. of regression	0.014923	Sum squared resid	0.006903
F-statistic	2.222453	Durbin-Watson stat	1.775831
Prob(F-statistic)	0.105291		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.091573	Mean dependent var	-0.040505
Sum squared resid	0.032964	Durbin-Watson stat	0.371896

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 1.19, ditemukan bahwa nilai F-statistik adalah 20,57955 dengan probabilitas (Prob. F-stastistik) sebesar 0,000000. Angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa, secara simultan atau bersama-sama, variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak secara signifikan dapat menjelaskan fenomena manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI. Dengan demikian hipotesis diterima.

4.4 Pembahasan

Tabel 4.20. Hasil Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	p value	Keterangan
H1: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba	-0,036413	0,0728	Ditolak
H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba	-0,235977	0,0319	Ditolak
H3: Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	0,011322	0,2280	Ditolak

4.4.1 Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI periode tahun 2020-2024

Hasil dari analisis statistik yang dilakukan menunjukkan nilai sebesar -0,0728, yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi α yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Selain itu, diperoleh juga koefisien beta sebesar -0,036413. Angka tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis pertama, yang menyatakan adanya pengaruh perencanaan pajak (yang melalui pembagian antara pendapatan neto dengan laba bersih) terhadap kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba, ditolak. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang diwakili oleh TRRit tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan manajemen laba perusahaan. Temuan dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Antari Yuliana, Tutty Nuryati, Alia Rossa dan Nera Marinda Machdar (2023).[141], yang menemukan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanti Melasari, Suwignyo Widagdo, Nurshadrina Kartika Sari bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara positif terhadap praktik manajemen laba.[142] Selain itu dalam penelitian Djohar dkk Perencanaan pajak juga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.[143]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba merupakan temuan yang menarik dan memerlukan pembahasan lebih lanjut dalam konteks *agency theory*. Secara teoretis, *agency theory* memprediksi adanya konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajemen). Dalam konteks ini,

---

[141] Antari Yuliana et al., "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[142] Melasari, Widagdo, and Sari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

[143] Dewi and Djohar, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

perencanaan pajak sering kali dipandang sebagai salah satu strategi manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba setelah pajak. Jika perencanaan pajak dilakukan secara efektif, diharapkan dapat selaras dengan kepentingan prinsipal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, ketika hasilnya menunjukkan tidak adanya pengaruh, hal ini bisa mengindikasikan bahwa motivasi manajemen dalam melakukan perencanaan pajak tidak secara langsung didorong oleh upaya untuk memanipulasi laba demi kepentingan pribadi mereka (misalnya, untuk meningkatkan bonus atau menjaga citra kinerja), melainkan lebih kepada kepatuhan terhadap regulasi atau efisiensi operasional yang bersifat umum.

Lebih lanjut, tidak berpengaruhan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dapat dijelaskan dengan beberapa kemungkinan dari perspektif *agency theory*. Pertama, bisa jadi *monitoring mechanism* yang kuat di perusahaan telah membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak. Adanya dewan komisaris yang independen, komite audit yang efektif, atau auditor eksternal yang ketat dapat mengurangi *informational asymmetry* dan menekan potensi tindakan oportunistik manajemen. Kedua, fokus utama perencanaan pajak dalam perusahaan sampel mungkin lebih kepada *tax compliance* dan *tax efficiency* yang bersifat legal dan transparan, dibandingkan dengan strategi agresif yang dapat berujung pada praktik manajemen laba. Dalam hal ini, manajemen lebih memilih untuk meminimalkan risiko reputasi dan hukum daripada mengambil risiko dengan memanipulasi laba melalui perencanaan pajak yang berpotensi melanggar ketentuan. Dengan demikian, meskipun *agency theory* menggarisbawahi potensi konflik, dalam kasus ini mekanisme tata kelola perusahaan atau sifat dari perencanaan pajak itu sendiri mungkin telah memitigasi potensi dampak tersebut terhadap manajemen laba.

4.4.2 Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI periode tahun 2020-2024

Hasil dari analisis statistik yang dilakukan menunjukkan nilai sebesar -0,0319, yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi α yang telah ditetapkan, ya itu 0,05. Selain itu, diperoleh juga koefisien beta sebesar -0,235977. Angka tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis kedua, yang menyatakan adanya pengaruh beban pajak tangguhan (yang melalui pembagian antara laba bersih dengan total aktiva tahun sebelumnya) terhadap kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba, ditolak. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan yang diwakili oleh BPT memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya tindakan manajemen laba perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi atau perubahan yang terjadi pada BPT perusahaan mempengaruhi rendahnya kemungkinan terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan. Temuan dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikrian Rezha Firmansyah, Sri Mulyani, dan Siti Nuridah (2023).[144] Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Istiana Dewi dan Chaidil Djohar (2023) yang menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara positif dalam adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan.[145]

Sejak reformasi perpajakan di Indonesia pada tahun 2008, yang mulai berlaku efektif pada tahun 2009 dengan penerapan tarif tunggal Pajak Penghasilan (PPh), kebijakan ini kerap menjadi motivasi bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Terdapat dugaan bahwa fluktuasi tarif pajak memotivasi manajemen untuk menggunakan posisi pajak tangguhan dalam mengatur laba yang dilaporkan demi kepentingan fiskal. Namun, semakin baik pemahaman manajemen akan aturan pajak**,** perbedaan antara laba akuntansi dan fiskal akan semakin

[144] Firmansyah, Mulyani, and Nuridah, "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022)."

[145] Dewi and Djohar, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

menyusut, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas laba yang disajikan. Keterlibatan manajemen dalam manajemen laba untuk meningkatkan laba akuntansi (bukan laba kena pajak) tanpa memperhatikan laba sebelumnya akan memicu perbedaan temporer dan berujung pada beban pajak tangguhan yang besar. Sehingga, Beban pajak tangguhan terbentuk karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan fiskal, khususnya saat terjadi koreksi fiskal negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penghasilan yang diakui secara akuntansi lebih besar dari penghasilan pajak, sementara biaya akuntansi tercatat lebih kecil dari biaya pajak. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen cenderung mengedepankan optimalisasi laba dan biaya dari perspektif akuntansi, bukan fiskal Philips et al dalam Sumomba.[146]

Beban pajak tangguhan dikenali dalam dua bentuk yaitu sebagai aset, mewakili pajak penghasilan yang dapat dipulihkan dari rugi pajak atau kredit yang belum di kompensasi atau sebagai liabilitas, muncul karena perbedaan antara aturan pajak dan standar akuntansi. Dualitas pengakuan ini menciptakan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan fiskal, yang memicu koreksi fiskal. Koreksi negatif menandakan potensi kenaikan PPh mendatang, sementara koreksi positif berarti penghematan PPh. Selisih ini, dikenal sebagai *book-tax differences*, sering kali berasal dari perbedaan temporer yang berkaitan dengan beban (manfaat) pajak tangguhan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Peneliti dapat berpendapat bahwa beban pajak tangguhan bukanlah sekadar item akuntansi pasif, melainkan dapat digunakan secara aktif oleh manajemen sebagai instrumen untuk melakukan manajemen laba. Ketika manajemen ingin melaporkan laba yang lebih tinggi atau lebih rendah, mereka bisa memanipulasi estimasi atau pengakuan pos-pos yang memengaruhi pajak tangguhan. Misalnya, mempercepat pengakuan beban tertentu atau menunda pengakuan pendapatan yang berdampak pada perbedaan temporer.

---

[146] Christina Ranty Sumomba and YB. Sigit Hutomo, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba," *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan* 416, no. 2 (2012): 103–15, https://doi.org/10.31967/jakuma.v4i2.964.

Yang kedua, Manajemen sering kali berada di bawah tekanan untuk memenuhi target laba yang ditetapkan oleh investor, analis, atau dewan direksi. Selain itu, mereka mungkin ingin menghindari pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*) yang sering kali didasarkan pada metrik laba. Dalam situasi seperti ini, beban pajak tangguhan bisa menjadi "bantalan" yang digunakan untuk meredakan atau meningkatkan laba yang dilaporkan. Yang terakhir, kompleksitas aturan akuntansi perpajakan, khususnya terkait pajak tangguhan, dapat mengurangi transparansi. Investor dan pihak eksternal mungkin kesulitan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen mengakui dan mengukur pajak tangguhan, sehingga ini bisa menjadi celah bagi praktik manajemen laba yang kurang terdeteksi.

4.4.3 Pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI periode tahun 2020-2024

Hasil perhitungan statistik menunjukkan angka 0,2280, yang lebih besar dari α (0,05), serta nilai koefisien yang menujukkan sebesar 0,011322, yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga, yaitu pengaruh penghindaran pajak yang diproyeksikan menggunakan CETR tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan, ditolak. Temuan ini bertentangan dengan Putri Istiarini Dewi dan Chaidil Djohar dkk (2023), yang menyatakan bahwa pemantauan yang tidak efektif berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dipalsukan.[147] Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus Nurhasan, Rijal Arslan, Rananda Septanta, dan Muhammad Eko Ari Wibowo (2023), yang menyimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.[148]

Salah satu alasan utama manajemen melakukan manajemen laba adalah karena kewajiban perpajakan kepada pemerintah. Perusahaan memiliki akuntabilitas signifikan dalam melaporkan dan membayar pajak berdasarkan laba

[147] Dewi and Djohar, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

[148] Nurhasan et al., "Pengaruh Good Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba."

yang mereka dapatkan pada periode yang ditetapkan. Pembayaran pajak ini, yang dianggap sebagai beban operasional**,** pada akhirnya mengikis laba yang dapat dilaporkan perusahaan. Manajemen berusaha mengurangi beban pajak dengan metode yang sah, yakni menghindari pajak secara legal. Kecenderungan ini muncul karena manajemen ingin memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan, salah satunya untuk mengendalikan besaran laba yang akan menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Karena memanfaatkan celah dalam regulasi**,** penghindaran pajak tetap berada dalam ranah legalitas**,** sehingga dianggap sebagai tindakan yang aman. Perusahaan memiliki dorongan kuat untuk meminimalkan kewajiban pajaknya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen sering kali menggunakan metode dan kebijakan akuntansi untuk membesarkan beban**,** yang secara efektif akan mengurangi laba yang tercatat**.**

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara penghindaran pajak dan manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak, tujuannya bukanlah untuk praktik manajemen laba. Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan adanya beban perusahaan sudah optimal, Beban-beban yang dicatat perusahaan sudah berada pada porsi yang tepat atau memiliki nilai yang substansial. Oleh karena itu, perusahaan tidak perlu lagi menambah beban untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Yang kedua kebijakan akuntansi yang diterapkan manajemen perusahaan telah mencakup semua aspek yang diperlukan untuk menyajikan laporan keuangan secara jelas dan tidak bias. Ini memastikan bahwa investor menerima informasi yang akurat mengenai kondisi riil perusahaan. Yang ketiga Peneliti juga menemukan bahwa manajemen memiliki kesadaran yang tinggi terhadap peraturan pajak yang ditetapkan pemerintah. Hal ini menjadi patokan bahwa meskipun penghindaran pajak untuk kepentingan manajemen laba adalah tindakan legal, tindakan tersebut tetap merugikan negara.

Dalam konteks perencanaan pajak, penghindaran pajak seringkali dikaitkan dengan praktik manajemen laba. Ada pandangan yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Penghindaran pajak

sendiri merupakan strategi legal yang ditempuh manajemen untuk meminimalkan kewajiban pajak. Caranya adalah dengan memanfaatkan celah atau ketentuan yang ada dalam peraturan perpajakan. Meskipun sah secara hukum, tindakan ini dapat merugikan pemerintah karena mengurangi penerimaan negara untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, penelitian ini menemukan hasil yang berbeda. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak terbukti memengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh optimalnya beban-beban yang ditanggung perusahaan, sehingga tidak ada kebutuhan untuk menambah beban demi mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh dari berbagai faktor yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap terjadinya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa temuan penting dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1,857306 < t t-tabel 2,03951 dengan tingkat signifikansi 0,0728 yang berada di atas ambang signifikansi 0,05. Perencanaan pajak yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba merupakan temuan yang relevan dan membutuhkan analisis mendalam. Secara teoritis, perencanaan pajak sering diasumsikan sebagai instrumen yang dapat digunakan manajemen untuk memengaruhi laba perusahaan, baik untuk tujuan efisiensi pajak maupun potensi manipulasi laba. Namun, hasil yang menunjukkan ketidakberpengaruhan ini dapat mengindikasikan beberapa hal. Pertama, fokus utama perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan sampel mungkin lebih ke arah kepatuhan regulasi dan efisiensi pajak yang legal serta transparan, daripada strategi agresif yang dapat berujung pada manajemen laba. Manajemen cenderung memprioritaskan kepatuhan dan menghindari risiko hukum atau reputasi yang timbul dari praktik perencanaan pajak yang ambigu. Kedua, bisa jadi terdapat mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat, seperti pengawasan ketat dari dewan komisaris independen, komite audit yang efektif, atau auditor eksternal yang memadai. Mekanisme ini dapat membatasi ruang gerak manajemen untuk menggunakan perencanaan pajak sebagai alat rekayasa laba, sehingga mengurangi potensi praktik manajemen laba melalui instrumen ini. Dengan demikian, meskipun perencanaan pajak memiliki potensi untuk memengaruhi laba, dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor lain seperti fokus

kepatuhan atau efektivitas tata kelola mungkin lebih dominan dalam memitigasi dampaknya terhadap manajemen laba.

2. Beban pajak tangguhan juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar nilai t-hitung sebesar -2,246328 < t-tabel 2,03951 dan nilai signifikasi 0,0319 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan yang dicatat perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Beban pajak tangguhan, yang timbul akibat perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara akuntansi komersial dan akuntansi pajak, mencerminkan kewajiban pajak yang akan dibayar di masa depan. Semakin besar beban pajak tangguhan, manajemen mungkin merasa kurang perlu untuk memanipulasi laba saat ini karena adanya pengakuan kewajiban pajak yang jelas di masa depan. Dengan kata lain, pengakuan beban pajak tangguhan dapat menjadi sinyal transparansi dan akuntabilitas perusahaan terkait kewajiban pajaknya, sehingga meminimalkan ruang gerak untuk praktik manajemen laba.
3. Penghindaran pajak tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,229936 < t-tabel 2,03951 dengan tingkat signifikansi 0,2280 yang berada di atas ambang signifikansi 0,05. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, baik melalui strategi legal maupun semi-legal, tidak secara langsung dan signifikan memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Ada kemungkinan bahwa manajemen memandang penghindaran pajak sebagai aktivitas terpisah yang fokus pada efisiensi pajak, bukan sebagai instrumen utama untuk memanipulasi laba akuntansi. Faktor lain seperti regulasi yang ketat atau pengawasan yang lebih baik terhadap praktik penghindaran pajak juga dapat berkontribusi pada hasil ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan kembali peran penting perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dalam konteks praktik manajemen

laba di Indonesia. Meskipun penghindaran pajak tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, temuan ini memberikan wawasan berharga bagi regulator, investor, dan pihak lain yang berkepentingan dalam memahami dinamika pelaporan keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1) Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga hanya perusahaan yang memenuhi kriterialah yang dapat dijadikan sampel.
2) Rentang waktu pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini cukup terbatas, yaitu hanya 5 tahun terhitung dari 2020-2024. Hal ini menyebabkan jumlah data observasi menjadi terbatas, yakni sebanyak 35 data laporan keuangan yang berasal dari 7 perusahaan dikalikan 5 tahun periode pengamatan.
3) Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) selama periode 2020-2024. Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas pada sektor industri lain, perusahaan non-manufaktur, atau perusahaan yang tidak terdaftar di ISSI. Karakteristik bisnis, regulasi, dan praktik akuntansi di sektor lain bisa jadi berbeda, memengaruhi hubungan antar variabel yang diteliti. Selain itu, penggunaan data perusahaan yang terdaftar di ISSI juga memiliki karakteristik spesifik terkait kepatuhan syariah yang mungkin memengaruhi perilaku perpajakan dan manajemen laba mereka.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak manajemen perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Manajemen Perusahaan

a) Meningkatkan transparansi dalam praktik perencanaan pajak, meskipun perencanaan pajak adalah hal yang sah, komunikasi yang jelas mengenai strategi dan dampaknya terhadap laporan keuangan dapat mengurangi kekhawatiran investor terkait potensi manajemen laba.
b) Mengelola beban pajak tangguhan dengan hati-hati, memahami akar penyebab munculnya beban pajak tangguhan dan dampaknya terhadap laba akuntansi sangat penting. Manajemen harus memastikan bahwa pencatatan beban pajak tangguhan dilakukan sesuai standar akuntansi yang berlaku dan tidak digunakan sebagai alat untuk memanipulasi laba.
c) Fokus pada nilai jangka panjang, daripada hanya berorientasi pada target laba jangka pendek yang mungkin memicu manajemen laba, manajemen sebaiknya berfokus pada strategi yang menciptakan nilai berkelanjutan bagi perusahaan, seperti peningkatan efisiensi operasional atau inovasi produk.

2) Bagi Investor
a) Memperhatikan detail terkait pajak dalam laporan keuangan, jangan hanya melihat laba bersih, tetapi juga cermati catatan atas laporan keuangan yang berkaitan dengan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. Informasi ini dapat memberikan petunjuk mengenai praktik manajemen laba yang mungkin sedang dilakukan.
b) Menganalisis tren beban pajak tangguhan, perubahan signifikan atau anomali dalam beban pajak tangguhan dari waktu ke waktu bisa menjadi sinyal adanya upaya manajemen laba. Investor sebaiknya mencari klarifikasi atau melakukan analisis lebih mendalam jika menemukan hal ini.
c) Tidak hanya bergantung pada satu indikator. Gabungkan analisis perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dengan indikator keuangan lainnya, seperti arus kas operasi dan kualitas laba, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan finansial dan praktik akuntansi perusahaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Memperluas sampel penelitian, penelitian selanjutnya dapat mencakup sektor industri yang berbeda atau periode yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisasi.
b) Menggunakan proksi manajemen laba yang berbeda, selain menggunakan proksi manajemen laba berbasis akrual, peneliti dapat mempertimbangkan proksi berbasis riil untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik.
c) Mengeksplorasi alasan di balik tidak berpengaruhnya penghindaran pajak, peneliti dapat melakukan studi kualitatif atau kuantitatif lebih mendalam untuk memahami mengapa penghindaran pajak tidak signifikan memengaruhi manajemen laba, mungkin dengan fokus pada konteks regulasi atau budaya pajak di Indonesia.
d) Membandingkan praktik manajemen laba di negara-negara yang berbeda, melakukan studi komparatif antar negara dengan sistem perpajakan atau regulasi yang berbeda dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, Rifka, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfani Sidik, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Edited by Ni Putu Gatriyani and Nanny Mayasari. *Tohar Media*. 1st ed. Makassar, 2022.

Amanda, Nabila, and Halmawati. "Pengaruh Tingkat Kinerja Dan Manajemen Laba TerhadapManajemen Kesan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, no. 2 (2022): 261–74. https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.496.

Antari Yuliana, Novi, Tutty Nuryati, Elia Rossa, and Nera Marinda Machdar. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba." *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 1 (May 2023): 55–64. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986.

Astutik, Ratna Eka Puji, and Titik Mildawati. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 3 (2016): 1–17.

Azhara, Vanesa, Idel Eprianto, and Amor Marundha. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 1 (2022): 1–14. https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1.

Barus, Andreani Caroline, and Kiki Setiawati. "Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 5, no. 1 (2015): 31–40. https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.223.

Christian, Hans, and Farid Addy Sumantri. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020)." *NIKAMABI : JURNAL EKONOMI & BISNIS* 1, no. 2 (2022): 1–10. https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562.

Dewi, Putri Istiana, and Chaidir Djohar. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)." *Jurnal Revenue Jurnal Akmuntansi* 4, no. 10.463036/rev.v4i1 (2023): 65–82. https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.

Faujiyah, S. “Pengaruh Csr, Size, Car, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73803%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73803/1/SKRIPSI SAKINAH FAUJIYAH %281%29.pdf.

Febriani, Feby, and Uum Helmina Chaerunnisak. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Asimteri Informasi Terhadap Manajemen Laba.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 31, no. 2 (April 10, 2022): 156–71. https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191.

Firmansyah, Fikrian Rezha, Sri Mulyani, and Siti Nuridah. “Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022).” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 1771–77. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/inovatif.v3i5.

Fitri, Silviyana, and Nera Marinda Machdar. “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 Silviyana Fitri Univ.” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 2 (2023): 113–36. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.

Fitryani, Bella, and Emmiliana Hartanti. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba.” *KALBISIANA* 8, no. 3 (2022): 3601–15. www.okezone.com.

Ghonia, Ismi Aqilaus, and Sapta Setia Darma. “Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management.” *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 320–33. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1157.

Hadisurja, Catherine Natalia, and Rizka Indri Arfianti. “Pendeteksian Manajemen Laba : Perbandingan Antara Discretionary Revenue Dan Discretionary Accrual (Studi Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2018).” *Journal of Accounting & Management Innovation* 3, no. 1 (2019): 1–15.

Handayani, Mery, and Tri Utami. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4, no. 2 (May 1, 2024): 406–16. https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.734.

Indonesia Stock Exchange. “Pengumuman Penambahan Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) No. Peng-00253/BEI.POP/12-2024,” 2024.

Iqbal, Muhammad. “Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis ",” 2015, 1–7. http://dosen.perbanasinstitute.ac.id.

Jeradu, Emerensia frenaldi. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akmenika* 18, no. 1 (2021): 520–26. https://doi.org/https://doi.org/10.31316/akmenika.v18i1.1494.

Kamau, Charles Guandaru, Agnes Ndinda Mutiso, and Dorothy Mbithe Ngui. “Tax Avoidance and Evasion as a Factor Influencing ‘ Creative Accounting P Ractice ’ Among Companies in Kenya.” *Journal of Bussines Studies Quarterly* 4, no. 2 (2012): 77–84.

Kanji, Lusiana. “Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)* 2, no. 1 (2019): 20–27. https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108.

Katry, Aulia Rachma, and Ria Anisatus Sholihah. “Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Kualitas Audit.” *Balance Vocation Accounting Journal* 6, no. 1 (2022): 60–74. https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i1.5797.

Khairunnisa, Jihan Muthi’ah, Majidah, and Kurnia. “Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, no. 3 (2020): 1114–31. https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.471.

Kusumaningtyas, Wulandini. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia).” *JAMMI- Jurnal Akuntansi UMMI* 2, no. 2 (2022): 45–54. https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jammi.v2i2.1466.

Leni, askandar Nsutio. “Statistik Deskriptif.” *Hikmah* 14, no. 1 (November 1, 1955): 49–55. https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/16.

Machdar, Nera Marinda, and Dade Nurdiniah. “Does Transfer Pricing Moderate the Effect of Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expenses on Accrual Earnings Management of Firms in Indonesia?” *European Journal of Business and Management Research* 6, no. 3 (2021): 104–10. https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.868.

Mardiatmoko, Gun. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda

[Canarium Indicum L.]).” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–42. https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.

Marjono, Cornelia Clarissa, and Hendra Wijaya. “Pengaruh Masa Jabatan CEO Terhadap Manajemen Laba Akrual.” *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 11, no. 1 (2022): 42–56. https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.41432.

Megarani, Novia, Warno, and Muchammad Fauzi. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Nilai Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index” 1, no. 1 (2019): 139–62. https://doi.org/doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3733.

Melasari, Tanti. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba.” STIE Mandala Jember, 2021. https://doi.org/17.10275.

Melasari, Tanti, Suwignyo Widagdo, and Nurshadrina Kartika Sari. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba.” *JAKUMA* 4, no. 2 (2023): 75–88. https://doi.org/https://doi.org/10.31967/jakuma.v4i2.964.

Muhamad, Turmudi. “Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam (Analisa Perbandingan Pemanfaatan Pajak Dan Zakat).” *Jurnal Al-‘Adl* 8, no. 1 (2015): 128–42.

Muliasari, Indah, and Dalili Dianati. “Manajemen Laba Dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2019): 157–82. https://doi.org/10.35836/jakis.v2i2.47.

Nasrun, Muhammad, and M Wahyuddin Abdullah. “Earning Management Earning Management Metafora Amanah.” *AkMen JURNAL ILMIAH* 16, no. 4 (2019): 613–21. https://doi.org/10.37476/akmen.v16i4.806.

Ningsih, Setia, and Hendra H. Dukalang. “Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analsis Regresi Linier Berganda.” *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (January 29, 2019): 43–53. https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742.

Novita, Lisa, Adriyanti Agustina Putri, and Wira Ramashar. “The Effect of Determined Tax Load, Tax Planning And Determined Tax Assets On Profit Management.” *Research In Accounting Journal* 3, no. 1 (2019): 194–205. https://doi.org/https://doi.org/10.37385/raj.v3i1.1904.

Nugroho, Ramdanu, and Surya Abbas. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *SNISTEK*, 2022, 428–35.

Nurhasan, Yunus, Rijal Arslan, Rananda Septanta, and Muhammad Eko Ari

Wibowo. “Pengaruh Good Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)* 3, no. 1 (2023): 1–15. https://doi.org/10.32509/jakpi.v3i1.2767.

Nuryani, Nunung, Yuli Surya Fauzia, and Jasson Abelardo. “Pajak Tangguhan: Relevansi Nilai Dan Pendeteksian Manajemen Laba.” *Sikap* 6, no. 2 (2022): 195–205. https://doi.org/https://doi.org/10.32897/jsikap.v6i2.1224.

Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books*. Tangerang Selatan, 2021.

Rank core, Fredy, and Nyimas Wardatul Afiqoh. “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.” *Journal of Cultural Accounting and Auditing Journal* 2, no. 1 (2023): 162–74. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5692.

Rohmah, Fifi Aulia, Denny Putri Hapsari, and Dien Sefty Framitha. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Sebagai Pemoderasi.” *Perpajakan* 1 (2022): 1–15. https://doi.org/10.30656/lawsuit. v1i1.1398.

Rohman, Saifur, Nina Sabrina, and M. Orba Kurniawan. “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020).” *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 1 (April 1, 2022): 1–9. https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347.

S, Maulidin, and Linda Rahmazaniati. “Kebijakan Dividen Dan Manajemen Laba: Analisis Pendekatan Regresi Data Panel.” *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis* 8, no. 1 (April 28, 2024): 1–14. https://doi.org/10.35308/akbis.v8i1.8842.

Saragih, Afni Eliana, and Agustina rahayu Manulang. “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2017).” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 8, no. 2 (September 2, 2022): 172–90. https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.2123.

Sasmita, Ita. “Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya, 2018.

Septianingrum, Fadhila, Damayanti Damayanti, and Maryani Maryani. “Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.” *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2,

no. 1 (July 25, 2022): 1–13. https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429.

Sompotan, Kleef, Robert Lambey, and Wulan D. Kindangen. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022." *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi* 2, no. 2 (July 2024): 150–55. https://doi.org/10.58784/rapi.148.

Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657.

Sumomba, Christina Ranty, and YB. Sigit Hutomo. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba." *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan* 416, no. 2 (2012): 103–15. https://doi.org/10.31967/jakuma.v4i2.964.

Suryani, Arna. "Dampak Penghindaran Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (June 6, 2022): 29. https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.298.

———. "Manajemen Resiko Dalam Perpajakan." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 6, no. 1 (April 24, 2021): 212–16. https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.246.

Trisma Wati, and Sam'ani Sam'ani. "Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Padaperusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019." *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 28, no. 1 (February 18, 2022): 46–67. https://doi.org/10.59725/ema.v28i1.28.

Widana, I Wayan, and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Edited by Teddy Fiktorius. *Klik Media*. Lumajang, Jawa Timur, 2020. https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf.

Widyasari, Warno, and Murtadho. "Dampak Teknik Akuntansi Kreatif Dan Pajak Kreatif Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi(Studi Kasus: Akuntan Di Kota Semarang)." *Indonesian Accounting Literacy Journal* 2 (2021): 78–92.

Wijayanti, Rahma Rina, Natalia Artha Malau, Maya Sova, Edward Ngli, Tia Sugiri, Oryza Ardhiarisca, Yuhana Astuti, and Humairo Saidah. *Statistik Deskriptif*. Edited by Iskandar Ahmaddien. 1st ed. Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2022.

Wulandari, Detri, and Nurul Aisyah Rachmawati. "Peran Kompetensi Dewan Komisaris Dalam Pengawasan Praktik Penghindaran Pajak Dan Manajemen

Laba." *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)* 2, no. 1 (2021): 17–29. https://ojs.uph.edu/index.php/JPA/article/view/3568.

Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi." *PERSPEKTIF : Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102. https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540.

Yanuarizky, Muhammad Alwansyah, Yulia Syafitri, and Andre Bustari. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)." *Pareso Jurnal* 5, no. 1 (2023): 1–18.

Zaki, M., and Saiman. "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (March 16, 2021): 115–18. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216.

LAMPIRAN

1. Kontribusi Pembayaran Pajak Menurut Sektoral

Tahun	Jenis Sektor				
	Manufaktur	Perdagangan	Jenis Keuangan dan Asuransi	Konstruksi dan Real Estate	Pertambangan
2021	29,9%	22,1%	12,9%	5,8%	4,7%
2022	29,1%	24,6%	10,6%	4,1%	8,5%
2023	27,2%	24,4%	11,8%	4,3%	9,7%
2024	25,4%	25,76%	13,15%	6,05%	4,82%

2. Hasil Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi 2020-2024

No.	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1.	BIRD	-0,034085518	-0,026250397	-0,050214204	-0,057490657	-0,040816333
2.	CMPP	-0,130477144	-0,1256564	-0,109676692	-0,066118612	-0,116985507
3.	LRNA	-0,036549741	-0,029063857	-0,036924052	-0,00849537	-0,013441251

3. **Populasi**

No.	KODE	NAMA PT
1.	BIRD	Blue Bird Tbk.
2.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
3	CMPP	Ais Asia Indonesia Tbk.
4.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
5.	HELI	PT Jaya Trasindo Tbk.
6.	IATA	PT MNC Energi Investment Tbk.
7.	JAYA	PT Arnada Berjaya Trans Tbk.
8.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
9.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
10.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
11.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.

12.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
13.	RIGS	Habco Trans Maritima Tbk.
14.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
15.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
16.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.
17.	TMAS	Temas Tbk.
18.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
19.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.
20.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.
21.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
22.	AKSI	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
23.	SDMU	Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk.
24.	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk.

4. Sampel

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	BIRD	PT Blue Bird Tbk.
2.	CMPP	PT Air Asia Indoonesia Tbk
3.	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
4.	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk
5.	TMAS	PT Temas Tbk
6.	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
7.	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk

5. Tabulasi Data

N0	Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	BIRD	2020	0,561735365	-0,048235038	0,243354515	-0,005816677
		2021	0,339908007	-0,015010533	-1,906681219	-0,026250397
		2022	0,751440326	0,014900219	-0,066798916	-0,050214204
		2023	0,778139998	0,006293139	-0,208789842	-0,057490657
		2024	0,784389731	-0,009758343	-0,186521496	-0,040816333
2	CMPP	2020	0,897375185	0,051807762	0,003161741	-0,130477144
		2021	1,185504082	-0,07914337	0,001582853	-0,1256564
		2022	0,98676059	-0,000655797	0,000186957	-0,109676692
		2023	0,984591354	-0,002722623	0,000501787	-0,066118612
		2024	0,997827846	-0,000580037	0,001516459	-0,116985507
3	LRNA	2020	1,11019276	-0,014111583	0,004195045	-0,036549741
		2021	1,137695499	-0,011841715	0,113560443	-0,029063857
		2022	1,181048083	-0,013650377	0,013491808	-0,036924052
		2023	1,77152584	-0,109299015	0,544620516	-0,00849537
		2024	0,748724749	0,015622375	0,068325965	-0,013441251
4	MIRA	2020	0,958790596	0,002227784	0,152255738	-0,03243128
		2021	0,924619293	0,003393324	0,117183159	-0,017393765
		2022	0,93154028	0,00764198	0,074297753	-0,045346286
		2023	0,7920696	0,009974293	0,119974176	-0,016697805
		2024	0,892975827	0,004286673	0,156817181	-0,017628763
5	TMAS	2020	0,757789937	0,004842091	-0,653092028	-0,043553667
		2021	0,700897697	-0,067092603	-0,042573029	-0,000794764
		2022	0,97503412	-0,008934523	-0,078972069	-0,010832461
		2023	0,903641463	-0,008186905	-0,093157713	-0,019680534
		2024	0,8370058	-0,022182974	-0,140336427	-0,018437217
6	TRUK	2020	1,036814729	-0,003318457	0,020779624	-0,042774504
		2021	1,004399678	-0,007907964	0,035482812	-0,029507089
		2022	1,091003386	0,003275883	0,000478645	-0,025684083
		2023	0,857096404	0,004211287	0,17339895	-0,029960222
		2024	1,270561087	0,003565783	0,453927002	-0,026950718
7	WEHA	2020	0,76399643	-0,038885304	0,006171838	-0,044953449
		2021	0,931519477	-0,004524964	0,000147275	-0,033274093
		2022	0,77697516	0,012862945	-0,022151756	-0,029770639
		2023	0,779185636	0,019221544	-0,114502743	-0,041587013
		2024	0,733385854	0,015839369	-0,131784988	-0,036445966

6. Statistik Deskriptif

Date: 07/02/25 Time: 06:30
Sample: 2020 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.040505	0.918176	-0.008174	-0.038284
Median	-0.032431	0.903641	-0.000656	0.001583
Maximum	-0.000795	1.771526	0.051808	0.544621
Minimum	-0.130477	0.339908	-0.109299	-1.906681
Std. Dev.	0.032669	0.236594	0.029720	0.377833
Skewness	-1.618640	0.998177	-1.570548	-3.533496
Kurtosis	4.878044	6.729818	6.228765	18.59729
Jarque-Bera	20.42692	26.09976	29.59164	427.6095
Probability	0.000037	0.000002	0.000000	0.000000
Sum	-1.417681	32.13616	-0.286076	-1.339950
Sum Sq. Dev.	0.036287	1.903202	0.030032	4.853777
Observations	35	35	35	35

7. Model CEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/25 Time: 06:45
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002343	0.030038	0.077994	0.9383
X1	-0.048696	0.032318	-1.506794	0.1420
X2	-0.316381	0.204392	-1.547915	0.1318
X3	0.018870	0.018895	0.998667	0.3257

R-squared	0.099636	Mean dependent var	-0.040505
Adjusted R-squared	0.012504	S.D. dependent var	0.032669
S.E. of regression	0.032464	Akaike info criterion	-3.910142
Sum squared resid	0.032672	Schwarz criterion	-3.732388
Log likelihood	72.42748	Hannan-Quinn criter.	-3.848781
F-statistic	1.143508	Durbin-Watson stat	0.426466
Prob(F-statistic)	0.346952		

8. Model FEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/25 Time: 06:41
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009316	0.018400	-0.506334	0.6171
X1	-0.035571	0.020056	-1.773572	0.0883
X2	-0.231343	0.105948	-2.183563	0.0386
X3	0.010946	0.009234	1.185374	0.2470

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.845141	Mean dependent var	-0.040505
Adjusted R-squared	0.789392	S.D. dependent var	0.032669
S.E. of regression	0.014993	Akaike info criterion	-5.327570
Sum squared resid	0.005619	Schwarz criterion	-4.883185
Log likelihood	103.2325	Hannan-Quinn criter.	-5.174168
F-statistic	15.15971	Durbin-Watson stat	2.172549
Prob(F-statistic)	0.000000		

9. Model REM

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/02/25 Time: 06:45
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008567	0.021319	-0.401829	0.6906
X1	-0.036413	0.019605	-1.857306	0.0728
X2	-0.235977	0.105050	-2.246328	0.0319
X3	0.011322	0.009205	1.229936	0.2280

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.030216	0.8024
Idiosyncratic random	0.014993	0.1976

Weighted Statistics

R-squared	0.177006	Mean dependent var	-0.008775
Adjusted R-squared	0.097362	S.D. dependent var	0.015707
S.E. of regression	0.014923	Sum squared resid	0.006903
F-statistic	2.222453	Durbin-Watson stat	1.775831
Prob(F-statistic)	0.105291		

Unweighted Statistics

R-squared	0.091573	Mean dependent var	-0.040505
Sum squared resid	0.032964	Durbin-Watson stat	0.371896

10. Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODELFEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.058730	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.609981	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/25 Time: 06:41
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002343	0.030038	0.077994	0.9383
X1	-0.048696	0.032318	-1.506794	0.1420
X2	-0.316381	0.204392	-1.547915	0.1318
X3	0.018870	0.018895	0.998667	0.3257

R-squared	0.099636	Mean dependent var	-0.040505
Adjusted R-squared	0.012504	S.D. dependent var	0.032669
S.E. of regression	0.032464	Akaike info criterion	-3.910142
Sum squared resid	0.032672	Schwarz criterion	-3.732388
Log likelihood	72.42748	Hannan-Quinn criter.	-3.848781
F-statistic	1.143508	Durbin-Watson stat	0.426466
Prob(F-statistic)	0.346952		

11. Uji haustman

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.035571	-0.036413	0.000018	0.8422
X2	-0.231343	-0.235977	0.000189	0.7364
X3	0.010946	0.011322	0.000001	0.6051

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/25 Time: 06:42
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009316	0.018400	-0.506334	0.6171
X1	-0.035571	0.020056	-1.773572	0.0883
X2	-0.231343	0.105948	-2.183563	0.0386
X3	0.010946	0.009234	1.185374	0.2470

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.845141	Mean dependent var	-0.040505
Adjusted R-squared	0.789392	S.D. dependent var	0.032669
S.E. of regression	0.014993	Akaike info criterion	-5.327570
Sum squared resid	0.005619	Schwarz criterion	-4.883185
Log likelihood	103.2325	Hannan-Quinn criter.	-5.174168
F-statistic	15.15971	Durbin-Watson stat	2.172549
Prob(F-statistic)	0.000000		

12. Uji normalitas

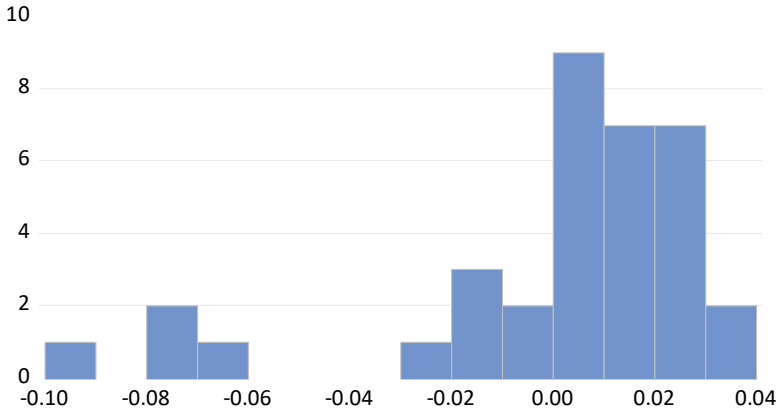

Series: Standardized Residuals
Sample 2020 2024
Observations 35

Mean	-1.14e-18
Median	0.009067
Maximum	0.032620
Minimum	-0.092616
Std. Dev.	0.031137
Skewness	-1.728754
Kurtosis	5.131535
Jarque-Bera	24.05929
Probability	0.000006

13. Uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/02/25 Time: 07:07
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000902	29.96455	NA
X1	0.001044	31.12672	1.886046
X2	0.041776	1.283105	1.190420
X3	0.000357	1.661665	1.644286

14. Uji heteroskedisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.380857	Prob. F(3,31)	0.2670
Obs*R-squared	4.125765	Prob. Chi-Square(3)	0.2482
Scaled explained SS	4.985929	Prob. Chi-Square(3)	0.1728

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 07/02/25 Time: 07:09
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014740	0.019865	-0.742016	0.4637
X1	0.039233	0.021373	1.835670	0.0760
X2	4.69E-05	0.135171	0.000347	0.9997
X3	-0.010774	0.012496	-0.862161	0.3952

R-squared	0.117879	Mean dependent var	0.021695
Adjusted R-squared	0.032512	S.D. dependent var	0.021827
S.E. of regression	0.021470	Akaike info criterion	-4.737144
Sum squared resid	0.014289	Schwarz criterion	-4.559390
Log likelihood	86.90002	Hannan-Quinn criter.	-4.675783
F-statistic	1.380857	Durbin-Watson stat	1.305320
Prob(F-statistic)	0.266976		

15. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	9.875229	Prob. F(2,29)	0.0005
Obs*R-squared	14.17968	Prob. Chi-Square(2)	0.0008

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 07/02/25 Time: 07:12
Sample: 1 35
Included observations: 35
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020071	0.024385	-0.823102	0.4172
X1	0.021424	0.026244	0.816355	0.4210
X2	-0.015662	0.168719	-0.092830	0.9267
X3	-0.009737	0.015227	-0.639469	0.5275
RESID(-1)	0.529578	0.187216	2.828694	0.0084
RESID(-2)	0.175647	0.185802	0.945346	0.3523

R-squared	0.405134	Mean dependent var	5.68E-18
Adjusted R-squared	0.302571	S.D. dependent var	0.030999
S.E. of regression	0.025888	Akaike info criterion	-4.315275
Sum squared resid	0.019435	Schwarz criterion	-4.048644
Log likelihood	81.51731	Hannan-Quinn criter.	-4.223234
F-statistic	3.950091	Durbin-Watson stat	2.044684
Prob(F-statistic)	0.007458		

16. Regresi data panel

Y = -0.00856670998685 - 0.0364132755392*X1 - 0.235976912315*X2 + 0.0113218403474*X3 + [CX=R]

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/02/25 Time: 06:45
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008567	0.021319	-0.401829	0.6906
X1	-0.036413	0.019605	-1.857306	0.0728
X2	-0.235977	0.105050	-2.246328	0.0319
X3	0.011322	0.009205	1.229936	0.2280

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.030216	0.8024
Idiosyncratic random	0.014993	0.1976

Weighted Statistics

R-squared	0.177006	Mean dependent var	-0.008775
Adjusted R-squared	0.097362	S.D. dependent var	0.015707
S.E. of regression	0.014923	Sum squared resid	0.006903
F-statistic	2.222453	Durbin-Watson stat	1.775831
Prob(F-statistic)	0.105291		

Unweighted Statistics

R-squared	0.091573	Mean dependent var	-0.040505
Sum squared resid	0.032964	Durbin-Watson stat	0.371896

17. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008567	0.021319	-0.401829	0.6906
X1	-0.036413	0.019605	-1.857306	0.0728
X2	-0.235977	0.105050	-2.246328	0.0319
X3	0.011322	0.009205	1.229936	0.2280

18. Uji determinan R2

Weighted Statistics			
R-squared	0.177006	Mean dependent var	-0.008775
Adjusted R-squared	0.097362	S.D. dependent var	0.015707
S.E. of regression	0.014923	Sum squared resid	0.006903
F-statistic	2.222453	Durbin-Watson stat	1.775831
Prob(F-statistic)	0.105291		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.091573	Mean dependent var	-0.040505
Sum squared resid	0.032964	Durbin-Watson stat	0.371896

19. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.177006	Mean dependent var	-0.008775
Adjusted R-squared	0.097362	S.D. dependent var	0.015707
S.E. of regression	0.014923	Sum squared resid	0.006903
F-statistic	2.222453	Durbin-Watson stat	1.775831
Prob(F-statistic)	0.105291		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.091573	Mean dependent var	-0.040505
Sum squared resid	0.032964	Durbin-Watson stat	0.371896

g

RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama	: Dhea Dyah Prameistya Lourent
Tempat, tanggal lahir	: Boyolali, 13 Mei 2002
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Karang Joho Rt 19 Rw 07, Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah
Email	: dhealourent8@gmail.com
No. Hp	: 085870255896

B. Jenjang Pendidikan

1. RA Perwanida 3 mojo (2007-2008)
2. MIN 4 Boyolali (2008-2014)
3. MTsN 1 Boyolali (2014-2017)
4. SMAN 1 Andong (2017-2020)
5. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)

C. Pengalaman Organisasi

1. KOBI : 2022-2023
2. IMB : 2022-Sekarang